

SKRIPSI

**PENGARUH KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK DI MAN PINRANG**



OLEH:

**EMIRISWANA
NIM: 17.1100.100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK DI MAN PINRANG**



OLEH:

**EMIRISWANA
NIM: 17.1100.100**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**PENGARUH KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK DI MAN PINRANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Skripsi

OLEH

**EMIRISWANA
NIM: 17.1100.100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Berbusana Muslimah terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Emiriswana

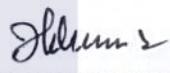
NIM : 17.1100.100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

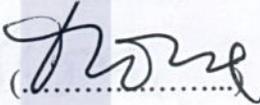
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor:3392 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....) 

NIP : 196312311987031012

Pembimbing Pendamping : Dr. Firman, M.Pd. (.....) 

NIP : 196502202000031002

Mengetahui:

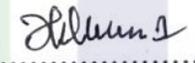
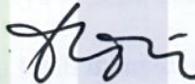
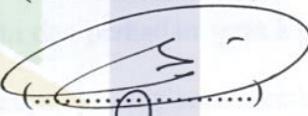
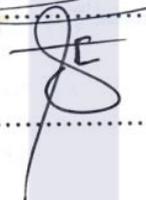

Dekan Fakultas Tarbiyah,


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di Man Pinrang
Nama Mahasiswa : Emiriswana
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.2956/In.39./FTAR.01/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

Disetujui oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Ketua)	
Dr. Firman, M.Pd.	(Sekretaris)	
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	
Bahtiar, S.Ag.,M.A.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Syahrir Jafar dan Ibunda Junadia yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan, bimbingan, ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. selaku Warek 1 dan Dr. Firman, M.Pd. selaku Warek 2 dan Bapak Dr. M. Ali Rusdi, S. Th.I.,M.H.I selaku Warek 3 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
3. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku penguji pertama dan Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A. selaku penguji kedua.
4. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
5. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan..
6. Bapak Sirajuddin S.Pd.I.,S.IP,M.Pd. selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2017 yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 08 Januari 20224
26 Jumadil Akhir H

Penulis,



Emiriswana

NIM. 17.1100.100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

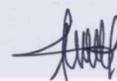
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama :Emiriswana
NIM :17.1100.100
Tempat/Tgl Lahir :20 Mei 1999
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Berbusana Muslimah terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Man Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 24 maret 2024

Penyusun,



Emiriswana

NIM. 17.1100.100

ABSTRAK

Emiriswana, Pengaruh Kesadaran Berbusana Muslimah terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MAN Pinrang (dibimbing oleh Muh. Dahlan dan Firman).

Kesadaran berbusana muslimah adalah timbulnya sikap mengetahui dan memahami bahwa busana muslimah sebagai busana yang dipakai oleh wanita muslimah yang memenuhi kriteria-kriteria (prinsip-prinsip) sesuai dengan ajaran Islam, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dalam berbusana muslimah diperlukan dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik kearah yang lebih baik, dimana pembiasaan berbusana muslimah yang diterapkan oleh sekolah serta motivasi dan dorongan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kesadaran dalam berbusana muslimah serta dapat membentuk perilaku keagamaan yang lebih baik lagi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian studi korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 76 orang dari 272 populasi dari jumlah peserta didik di MAN Pinrang secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

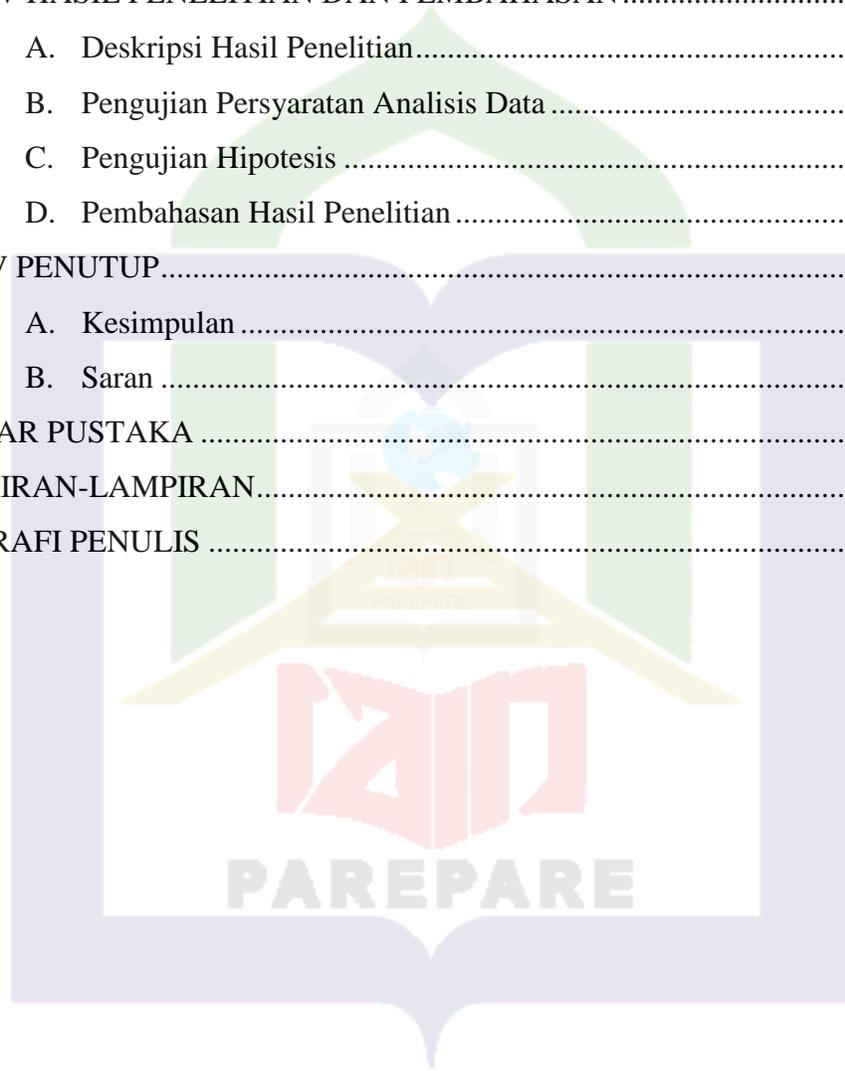
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesadaran berbusana muslimah berada pada kategori tinggi 80%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 74 responden. (2) perilaku keagamaan berada pada kategori kuat 72% , (3) berdasarkan pada uji linier regresi sederhana menunjukkan bahwa $Y = 26.857 + 0,408 X$ menunjukkan angka koefisien regresi, nilai sebesar 0,408 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), Hasil uji untuk variabel kesadaran berbusana muslimah (X) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya kesadaran bebusana muslimah nilai kriterianya yaitu 57,83. Sedangkan hasil uji untuk variabel perilaku keagamaan (Y) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya perilaku keagamaan nilai kriterianya yaitu 49,49. Berdasarkan hasil akhir perhitungan di atas di dapatkan $r_{hitung} = 0,684 > r_{tabel} = 0,226$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Nilai pearson korelasi 0,684 atau 68,4%. Dengan demikian, terdapat pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik ada pada tingkat 0,60-0,684 sehingga bisa diketahui pengaruhnya termasuk kategori tinggi.

Kata Kunci: Kesadaran Berbusana, Muslimah, Keagamaan Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Kesadaran Berbusana Muslimah	9
2. Perilaku Keagamaan.....	22
3. Peserta Didik.....	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	42

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	45
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Instrumen Pengumpulan data	48
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	99
C. Pengujian Hipotesis	101
D. Pembahasan Hasil Penelitian	107
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIOGRAFI PENULIS	XXVI



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	Ts	te dan sa
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

تَا / تَي	Fathah dan Alif ataya	Ā	a dan garis di atas
يَي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatuljannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah () يّ, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dari *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafzīlā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum firahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi‘alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

NaşrḤamīdAbū Zaid, ditulismenjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan:Zaid, NaşrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	SebelumMasehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafattahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan tolak ukur atau acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia tanpa agama merupakan manusia yang tidak memiliki tujuan. Dalam ajaran agama, manusia dituntut agar beribadah dan melakukan kebaikan dalam hidup, baik antar sesama manusia maupun dengan alam. Agama dalam kehidupan manusia sangat mempengaruhi kepribadian dari setiap individu, yang mencerminkan kedalaman perilaku individu itu sendiri. Agama dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena agama merupakan suatu kepercayaan atau sesuatu yang dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia dimana manusia dan agama selalu terikat dalam berbagai keadaan.¹

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya perintah menutup aurat. Bagian-bagian badan yang tidak boleh terlihat, biasa dinamai aurat. Kata ini terambil dari Bahasa Arab *أورة* (*'auraah*) yang oleh sementara ulama dinyatakan terambil dari kata *عورة* (*'awara*) yang berarti hilang perasaan. Jika kata tersebut dikaitkan dengan mata, maka ia berarti hilang potensi pandangnya (*buta*) tetapi biasanya ia hanya digunakan bagi yang buta sebelah. Sedangkan bila kata ini diganti dengan dengan kalimat maka ia berarti ucapan yang kosong dari kebenaran atau tidak berdasar, atau ucapan yang buruk dan mengandung amarah pendengarnya. Dari

¹Hasnani Siri, *Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Trust Media, 2016), h. 3.

makna-makna diatas atau rawan dan dapat menimbulkan bahaya dan rasa malu.² Aurat merupakan sesuatu yang membuat malu jika dilihat orang, sehingga perlu dijaga dengan baik. Jadi wanita tidak boleh menampakkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya.

Manusia membutuhkan sesuatu yang dapat digunakan untuk melindungi tubuhnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan pakaian. Manusia sudah mengenal pakaian sejak zaman dahulu, bahkan masyarakat primitif pun sudah mengenal pakaian meskipun bentuk dan bahannya masih bersifat sangat sederhana, dan itu hanya sekedar untuk menutupi tubuh dari teriknya matahari dan dinginnya malam. Seiring perkembangan zaman dengan perkembangan ilmu dan teknologi, bentuk pakaian atau busana yang digunakan semakin beragam sesuai dengan perkembangan zaman.

Busana muslim merupakan hal yang dipandang penting dalam Islam. Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berbusana sesuai dengan mode masa kini, asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam membenci cara berbusana seperti orang-orang jahiliah yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang dapat mengundang kejahatan dan kemaksiatan.

Kebiasaan masyarakat modern yang membiarkan umat muslim berpakaian secara bebas dan buka-bukaan, merupakan bukti penyimpangan mereka dari petunjuk Allah, bukan saja di negara Islam tapi juga di negara mana pun di dunia ini. Kita tidak terlalu heran jika orang-orang barat tidak peduli terhadap penyimpangan ini, tak ambil pusing dengan munculnya berbagai model pakaian yang memamerkan aurat pria dan wanita, karena memang mereka tidak mendapatkan

²M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 43.

tatanan yang pasti dalam kitab mereka yang sudah diselewengkan. Tapi orang-orang Muslim yang senantiasa membaca Kitab Allah yang asli dan tanpa ada penyimpangan atau perubahan didalamnya, tidak boleh ada kelalaian, kelemahan dan peremehan yang membungkus hakikat agama mereka.³

Busana muslimah dikalangan masyarakat dipahami dengan pakaian yang dapat menutup seluruh tubuh seperti baju berlengan panjang, dan rok panjang, serta menggunakan kain untuk menutup rambut dan kepala yang dikenal dengan istilah jilbab.

Al-Baghawi dalam Muhammad Nashiruddin Al-Albani mengemukakan defenisi jilbab dalam istilah syar'i (bahasa Arab) artinya kain lebar yang diselipkan pada pakaian luar yang dapat menutupi kepala, punggung dan dada, biasanya dipakai ketika perempuan keluar dari rumah.⁴

Menurut Abdulaziz bin Marzuq Ath-Tharifi dalam bukunya Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah mengatakan bahwa Jilbab adalah penutup yang lebih longgar dan tidak ketat pada bagian wajah dan dada, sehingga tidak terlihat menonjol, karena jilbab digunakan untuk menutupi badan bagian atas dan tengah serta jilbab dibiarkan menjulur sehingga menutupi rambut dan dada.⁵

Jilbab merupakan kain longgar yang digunakan untuk menutup aurat wanita bagian kepala yaitu rambut dan dibiarkan menjulur hingga menutupi dada. Dalam istilah jilbab yang benar adalah pakaian yang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh, atau bisa diartikan penutup kepala serta baju terusan panjang. Adapun tujuan diwajibkan memakai jilbab bagi perempuan untuk

³Muhammad Ali Al-Hasyimy, *Syakhshiyatul-Mar'ah Al-Muslimah Kama Yashughuhal-Islam Fil-Kitab Was-Sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M., *Jatidiri Wanita Muslimah* (Cet, VIII; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003). h. 62

⁴Muhammad Nashiruddinal- Albani, *Jilbabul Mar'ahal- Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'I* (Cet, IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), h. 106

⁵Abdul Aziz bin Marzuq Ath-Tharifi, *Al-Hijabfisy-Syar'Iwal Fitrah*, terj. Askary Shibghotulhaq, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah* (Cet, II; Solo: Al-Qowam, 2018), h. 51-52

mengantisipasi pelecehan terhadap kaum perempuan dan menciptakan nuansa kehidupan yang sarat dengan ketenangan dan kedamaian terutama bagi perempuan.⁶

Berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

Busana muslimah pada seseorang diharapkan pada hasil akhirnya adalah religious dalam tindakan. Busana muslimah diharapkan mempunyai relevansi terhadap perilaku keagamaan. Banyak sekolah, khususnya sekolah yang beridentitas Islam mewajibkan peserta didik perempuan untuk berbusana muslimah dilingkungan sekolah sebagai realisasi dari perintah agama. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (syar'i). Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi peserta didik untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari sekolah untuk selanjutnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat masalah yang terjadi saat ini, banyak remaja yang menggunakan busana muslimah namun tidak mencerminkan perilaku yang sesuai dengan

⁶Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan* (Cet. I; Jakarta: Penerbit Teraju, 2004), h. 94

syariat Islam. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa peserta didik di MAN Pinrang yang latar belakang pendidikannya Madrasah Aliyah yang peserta didiknya wajib menggunakan busana muslimah tertutup dan longgar sesuai dengan syariat Islam, namun masih ada diantara peserta didik yang berperilaku kurang baik (kurangnya sopan santun peserta didik), terlihat pada pergaulan sehari-harinya dengan teman-temannya, guru dan staf yang ada di lingkungan sekolah. Dan ketika berada diluar sekolah masih ada dari peserta didik yang tidak memakai jilbab dan berbusana sesuai keinginannya yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Berbusana Muslimah terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MAN Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku peserta didik di MAN Pinrang. Adapun secara terperinci dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesadaran berbusana muslimah peserta didik di MAN Pinrang?
2. Bagaimana tingkat perilaku keagamaan peserta didik di MAN Pinrang?
3. Apa pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MAN Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kesadaran busana muslimah peserta didik MAN Pinrang.
2. Mengetahui tingkat perilaku peserta didik di MAN Pinrang.
3. Menganalisis pengaruh kesadaran busana muslimah terhadap perilaku peserta didik di MAN Pinrang.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang busana muslimah terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku keagamaan.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini meliputi:

 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh kesadaran busana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya.
 - b. Penelitian ini berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian.
 - c. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku peserta didik diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Umul Magfiroh tentang “Hubungan Antara Berbusana Muslimah dengan Pelaksanaan Sholat Wajib Bagi Remaja Muslimah di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menyimpulkan bahwa dari 10 remaja muslimah yang berusia 13-21 tahun sebagian besar telah berbusana muslimah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah Swt, melalui pelaksanaan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian secara umum dari 10 remaja muslimah tersebut sebagian besar masih meninggalkan ibadah sholat wajib.⁷

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Andi Zaenal, 14.1100.022 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI As’Adiyah 272 Palippu”.⁸

⁷Umul Magfiroh, *Hubungan Antara Berbusana Muslimah dengan Pelaksanaan Sholat Wajib bagi Remaja di Desa Sari Kecamatan Gunung Sugh Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012*, Gunung Sugih, 2012.

⁸Andi Zaenal, “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI As’adiyah 272 Palippu)* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab : Parepare, 2018).

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan Variabel “Y” peneliti yaitu Perilaku Peserta Didik. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh Andi Zaenal dalam penelitiannya yaitu Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As’Adiyah 272 Palippu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) pembelajaran aqidah akhlak MI As’adiyah 272 Palippu berada pada kategori tinggi yaitu, 93%. (2) perilaku peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu 87.00%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As’adiyah 272 Palippu.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Darwis, 13.1100.1134 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare 2017 dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Pancarijang Kab. Sidrap”.⁹

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan Variabel “Y” peneliti yaitu Perilaku Peserta Didik. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh Darwis dalam penelitiannya yaitu Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Pancarijang Kab. Sidrap. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: untuk membentuk perilaku peserta didik maka harus dimulai dari seorang guru yang menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam dirinya seperti kejujuran, sopan santun, penyanyang, disiplin, adil, bertanggung jawab, mampu menahan amarah, penolong,

⁹Darwis, “*Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Pancarijang Kab. Sidrap* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2017).

ikhlas. Dengan demikian, akan lebih mudah membentuk perilaku peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. Kesadaran Berbusana Muslimah

a. Pengertian kesadaran

Secara bahasa berasal dari kata “sadar” diartikan insaf, merasa, tahu dan mengerti. *Kesadaran* kemudian diartikan sebagai keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.¹⁰ Kesadaran dapat diartikan juga sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi, dan menindaklanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Kesadaran dalam kamus bahasa Inggris diartikan *consciausness* dan *awareness*. Istilah *consciausness* lebih digunakan untuk pengertian kesadaran diri secara lebih luas. Sedangkan *awareness* digunakan untuk pengertian keadaan sadar terkait keadaan internal dan eksternal seseorang. Kesadaran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan serta kognitif seperti memori, pikiran, perasaan, dan sensasi fisik.¹²

Kesadaran dalam hal ini diartikan pula dengan istilah *self awreness* atau kesadaran diri. Istilah kesadaran diri dalam kamus ilmiah populer diartikan dengan ingat, merasa, dan insaf terhadap dirinya sendiri.¹³ Kesadaran diri adalah wawasan

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 013), h. 1198-1199

¹¹Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 119-120.

¹²Ahmad Taupikhurozikin, “Contoh Makalah Kesadaran (Psikologi),” *Blog Ahmad Taupikhurozikin*, <https://contohmakalah222.blogspot.co.od/2017/12/contoh-makalah-kesadaranpsikolgi.html> (17 Januari 2018)

¹³Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), h. 693; dikutip dalam Cintya Dewi Waluyo, “Pengembangan Kesadaran Diri dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Telaah Buku *La Tahzan Karya ‘Aidh Al-Qarni*)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Kependidikan Islam: Yogyakarta, 2016 h. 17.

seseorang mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri merupakan keadaan dimana seseorang mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁴

Ahli juga mengatakan Goleman kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk individu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Ditambahkan oleh Steven dan Howrd (2003) menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan mengenali perasaan, alasannya merasakan hal tersebut, serta menyadari pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan dan juga kewaspadaan akan suasana hati agar dapat mengatur emosi dengan baik dan dapat mengambil keputusan serta mengetahui tujuan hidupnya. Atau bisa dikatakan seseorang yang memiliki kesadaran diri maka dirinya akan menyadari kekurangan dan kelebihan serta memahami dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Solso mengemukakan beberapa aspek kesadaran yang meliputi *Attention, Wakefulness, Architecture, Activity of knowledge, dan Emotive*¹⁵. Aspek-aspek ini adalah sebuah upaya untuk lebih memahami kesadaran diri yang berdasarkan pegalamanya itu individu. Hanya ada salah satu aspek yang terlibat dalam proses fisiologis yaitu arsitektur akan tetapi yang lain tetap terlibat dalam proses psikologis

¹⁴Laila Maharani dan Meri Mustika, "Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* vol. 3, no.1, (2016), h. 19-20. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/555/447> (diakses 20 Januari 2018).

¹⁵Solso, L.R., Maclin, H.O, & Maclin, K.M. *Psikologi Kognitif*. (Jakarta. Erlangga. 2008) h. 111.

dan seluruh aspek berkontribusi dalam kesadaran diri serta aspek berinteraksi satu sama lain.

1) *Attention* (Perhatian)

Attention atau perhatian adalah pemusatan seluruh perhatian manusia yang difokuskan pada hal-hal eksternal maupun internal dirinya. Seseorang memperhatikan suatu objek diluar dirinya untuk mendapatkan kesadaran diri. Contohnya seperti, ketika peserta didik memiliki kesadaran diri akan perhatian maka saat ada guru sedang menerangkan materi pelajaran, peserta didik akan memperhatikan guru agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

2) *Wakefulness* (Kesiagaan)

Kesadaran diri yang muncul akibat tumbuhnya kesiagaan terhadap kejadian-kejadian yang dialami oleh seseorang. Contohnya peserta didik masih memiliki buku catatan cadangan ketika buku catatannya habis atau ketika guru melakukan ulangan harian dadakan peserta didik tidak keberatan karena peserta didik selalu belajar agar ketika ada ulangan dadakan mereka tidak kaget.

3) *Architecture* (Arsitektur)

Kesadaran diri memiliki sejumlah struktur arsitektural. Maksudnya adalah kesadaran diri tidak hanya muncul karena aktifitas otak saja, tetapi kesadaran diri juga dirancang dengan pengalaman langsung seperti pengalaman memaknai sesuatu, pikiran, dan emosional seseorang secara fisik maupun secara imajinatif agar kesadaran diri tersebut semakin jelas. Contohnya, peserta didik pernah mendapat teguran oleh guru ketika ribut dikelas, maka dari pengalaman tersebut peserta didik

kemudian tidak ribut dikelas dan memperhatikan pelajaran agar tidak kena teguran lagi.

4) *Activity of Knowledge* (Mengingat Pengetahuan)

Proses pengambilan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Yang artinya bahwa kesadaran diri membantu seseorang untuk mendapatkan akses pengetahuan melalui pemahaman dan pengakuan tentang diri seseorang itu sendiri dan mengenali lingkungan sekitarnya. Kesadaran diri ini memiliki tiga komponen yaitu:

a) *Self-Knowledge* (Pengetahuan diri)

Merupakan pemahaman seseorang yang ada dalam dirinya dan memahami dirinya sendiri. Dalam hal ini seseorang akan sadar bahwa dirinya adalah dirinya. Contohnya, peserta didik mampu menyadari bahwa dia adalah seorang pelajar yang memang memiliki tugas yaitu untuk belajar.

b) *World knowledge* (Pengetahuan tentang dunia)

Seorang dapat mengingat memori jangka panjang dari apa yang pernah ia lihat, baca, dengarkan dan akan selalu muncul secara spontan saat ia berhadapan dengan situasi yang berhubungan dengan hal pernah diketahui sebelumnya. Contohnya, ketika situasi kelas sangat ramai saat guru sedang menerangkan materi pelajaran peserta didik mampu menerangkan suasana kelas agar kembali kondusif dan dapat fokus untuk belajar kembali.

c) *Recall of Knowledge* (aktivasi pengetahuan)

Kesadaran diri yang timbul akibat seseorang menyadari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Artinya bahwa seseorang akan dapat menambah

pengetahuan dengan menyadari tindakan-tindakan seseorang sebagai contoh nyata. Seorang akan memahami dan belajar bagaimana membentuk kesadaran diri dalam dirinya melalui orang lain. Contohnya, ketika peserta didik melihat peserta didik yang lain berkelahi maka peserta didik tersebut menyadari bahwa perilaku tersebut tidak baik dan kemudian melerainya.

5) *Emotive* (Emotif)

Suatu kondisi sadar, sebagai bentuk perasaan atau emosi. Seseorang menyadari emosi yang sedang dialaminya saat itu yang diakibatkan oleh peristiwa eksternal. Emosi ini sangat berbeda dengan pikiran atau persepsi karena lebih cenderung dengan pengekspresian emosi dari seseorang tersebut dan disadari oleh dirinya.

a. *Novelty* (Kebaruan)

Kesadaran diri untuk berfikir secara kreatif dan inovatif untuk sesuatu yang baru. Tidak hanya berfokus pada pikiran dan peristiwa sentral. Hal ini dilakukan tanpa mengurangi pengetahuan yang sudah ada. Contohnya, ketika peserta didik jengkel ada siswa mendapatkan nilai lebih rendah dari peserta didik lain, maka ia akan memotivasi dirinya dan kembali berusaha untuk giat belajar agar mendapat nilai yang lebih baik.

b. *Emergence* (Kemunculan)

Kesadaran diri muncul akibat pemikiran-pemikiran pribadi dan internal. Kesadaran diri ini akan muncul karena informasi internal dan refleksi diri diikuti dengan emosi yang muncul dalam diri. Proses ini menimbulkan impresi bahwa kesadaran diri timbul akibat aktivitas otak. Contohnya, ketika peserta didik mendapat

nilai yang memuaskan maka siswa menyadari bahwa ia telah berhasil dan merasa bahagia.

c. *Selectivity* (Selektivitas)

Seseorang akan secara tidak sadar memilih pemikiran-pemikiran yang menurut dirinya lebih penting dan mengacuhkan atau tidak memedulikan hal-hal yang menurutnya tidak penting. Akan tetapi pikiran dapat berubah atau hilang (lupa) dengan cepat, akibat dari gangguan dari pikiran-pikiran baru atau hal-hal yang dialaminya di lingkungan sekitarnya.

Solso membagi sejumlah fungsi kesadaran, diantaranya fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pertama adalah fungsi konteks-setting (*context-setting*), merupakan fungsi sistem-sistem yang bekerja untuk mendefinisikan konteks dan pengetahuan peserta didik mengenai sebuah stimuli yang datang kedalam memori.¹⁶
- b. Fungsi kedua adalah fungsi adaptasi dan pembelajaran (*adaptation and learning*) yang berarti kesadaran yang ada pada diri peserta didik yang terlibat di perlukan untuk menangani informasi atau pengetahuan baru.
- c. Fungsi ketiga adalah fungsi prioritasasi (*prioritizing*) dan fungsi akses dimana kesadaran yang dimiliki peserta didik diperlukan untuk mengakses besarnya jumlah pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa.
- d. Fungsi rekrutmen dan kontrol (*recruitment and ontrol*), kesadaran

¹⁶Akbar, M. Hubungan Relijiusitas dengan *Self Awareness* Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *Journal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, (2018) Vol. 4.

memasuki sistem motorik siswa untuk menjalankan tindakan sadar.

- e. Fungsi kelima adalah fungsi pengambilan keputusan (*decision-making*) dan fungsi eksekutif, berperan sebagai pembawa informasi atau pengetahuan untuk membantu siswa pengambilan keputusan pada saat di dalam kelas.
- f. Fungsi keenam adalah fungsi deteksi dan penyuntingan kekeliruan (*error detection and editing*), kesadaran yang memasuki sistem norma sehingga siswa dapat mengetahui ketika dirinya melakukan kekeliruan baik.

Aspek-aspek ini adalah hal yang paling utama pada kesadaran diri. Dari aspek-aspek ini seseorang dapat mengetahui sejauh mana kesadaran diri dalam diri agar dapat berperilaku dan sadar dengan lingkungannya saat ini.

1. Kecakapan dalam kesadaran diri

Goleman, menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

- a. Mengenali emosi; mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan:
 - 1) Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
 - 2) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.
 - 3) Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
 - 4) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.
- b. Pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan ini. Orang dengan kecakapan ini akan :
 - 1) Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
 - 2) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkandiri.
 - 3) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandangi diri sendiri dengan perspektif yang luas.
- c. Kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
 - 1) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan

“keberadaannya”.

- 2) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
- 3) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti.¹⁷

2. Tahapan-tahapan kesadaran diri

Kesadaran diri yang dimiliki remaja dapat mempengaruhi perkembangan diri sendiri dan bahkan perkembangan sesamanya. Sebab manusia tampil diluar diri dan berefleksi atas keberadaannya. Oleh sebab itu kesadaran diri sangat fundamental bagi pertumbuhan remaja. Menurut Sastro Wardoyo untuk mencapai kesadaran diri yang kreatif seseorang harus melalui empat tahapan yaitu:¹⁸

a. Tahap ketidaktahuan

Tahap ini terjadi pada seorang bayi yang belum memiliki kesadaran diri, atau disebut juga dengan tahap kepolosan.

b. Tahap berontak

Tahap ini identik memperlihatkan permusuhan dan pemberontakan untuk memperoleh kebebasan dalam usaha membangun “inner strength”. Pemberontakan ini adalah wajar sebagai masa transisi yang perlu dialami dalam pertumbuhan, menghentikan ikatan-ikatan lama untuk masuk ke situasi yang baru dengan keterikatan yang baru pula.

c. Tahap kesadaran normal akan diri

Dalam tahap ini seseorang dapat melihat kesalahan kesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggungjawab. Belajar dari pengalaman-pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan yang

¹⁷Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, h. 42

¹⁸Ina Sastrowardoyo, *Teori Kepribadian Rollo May*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, h. 83-84

positif terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya.

d. Tahap kesadaran diri yang kreatif.

Dalam tahapan ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa disimpangkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah atau dari kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan-kegiatan yang rutin. Melalui tahapan ini seseorang mampu melihat hidupnya dari perspektif yang lebih luas, bisa memperoleh inspirasi-inspirasi dan membuat peta mental yang menunjukkan langkah dan tindakan yang akan diambilnya.

3. Bentuk-bentuk kesadaran diri

Menurut Baron dan Bryne tokoh psikologi sosial Hamdisyaf menyatakan bahwa kesadaran diri memiliki beberapa bentuk, diantaranya:

a. Kesadaran Diri Subjektif

Kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya. Ketika orang mampu membedakannya sifat jelek pada dirinya hingga ia mampu mengenali lingkungan, maka disitulah benih meningkatnya kesadaran diri.

b. Kesadaran Diri Objektif

Kapasitas seseorang untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwa ia tahu dan mengingat bahwa ia ingat.

c. Kesadaran Diri Simbolik

Kemampuan seseorang untuk membentuk sebuah konsep abstrak dari diri

melalui bahasa. Kemampuan ini membuat seseorang untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan, mengevaluasi hasil dan membangun sikap yang berhubungan dengan diri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam.

4. Jenis-jenis kesadaran diri

Menurut Eurich jenis-jenis kesadaran diri ada dua, yaitu internal kesadaran diri dan external kesadaran diri :

a. Internal Kesadaran Diri

Pada jenis internal kesadaran diri ini individu mampu menyadari dunianya sendiri, orang yang memiliki kesadaran jenis ini yang dominan akan lebih cepat memproses informasi yang mengacup ada dirinya dan memiliki gambaran tentang diri sendiri yang lebih konsisten.

b. Eksternal Kesadaran Diri

Pada jenis eksternal kesadaran diri ini individu mampu memahami bagaimana orang lain melihat dirinya sendiri, seperti tindakan sosial. Individu yang memiliki kesadaran diri seperti ini akan cenderung menaruh perhatian pada identitas sosial dan reaksi orang lain pada dirinya.

b. Busana muslimah

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, estetika, namun berhubungan juga dengan kondisi sosial budaya. Busana atau pakaian dalam Al-qur'an tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya.

Quraisy Shihab mengemukakan tiga istilah Al-qur'an yang berkaitan dengan istilah busana yakni: (1) *al-libas* bentuk jamak dari kata *al-lubsu*, yaitu segala

sesuatu yang menutup tubuh yang menunjukkan pakaian lahir dan batin; (2) *ats-tsiyab* bentuk ja,ak dari kata *ats-tsaubu*, yaitu kembalinya sesuatu dalam keadaan semula yakni tertutup; san (3) *az-zarabil* berarti pakaian apapun jenis bahannya.¹⁹

Busana merupakan hal yang dipandang dalam islam. Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berbusana sesuai dengan mode masa kini, asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam membenci cara berbusana seperti orang-orang jahiliah yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang dapat mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Itulah sebabnya, berbusana merupakan hal yang dipandang penting. Dijelaskan dalam firman Allah swt. Q.S. Al-A'raf/7:26.

ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ لِتَقْوَىٰ وَلِبَاسٍ مُّوَدِّعٍ لِّبَاسًا عَلَيَّكُمْ أَنْزَلْنَا قَدْءَٰدَمَ يَبْنَىٰ
يَذْكُرُونَ لَعَلَّهُمْ أَلَّهَءَٰ آيَتِ مِّن

Terjemahnya:

Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.²⁰

Abdullah bin Muhammad Ali Syaikh menafsirkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang dua jenis pakaian, yakni pertama pakaian yang dapat menutupi aurat yang sifatnya primer. kedua adalah pakaian yang bisa memperindah penampilan diri yang hanya bersifat sebagai pelengkap dan tambahan.²¹ Fungsi busana atau pakaian yang juga dikemukakan dalam ayat tersebut adalah menutup

¹⁹Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Cet. XIII; Bandung: Mirzan, 1992), h. 152-153.

²⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna*, h. 153

²¹Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, h. 456.

aurat.

Secara bahasa, aurat berarti malu, aib, dan buruk. Asal kata yaitu berasal dari kata *awira* yang artinya hilang perasaan. Pada umumnya, kata ini memberi arti yang tidak baik dipandang, memalukan, dan mengecewakan. sedangkan secara istilah dalam hukum Islam, aurat adalah batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutupi karena hal tersebut merupakan perintah Allah swt.²² Aurat sebagai bentuk dari suatu kekurangan maka sudah seharusnya tidak diperhatikan.

Aurat perempuan ditutupi agar tidak dilihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya, begitupun sebaliknya aurat laki-laki ditutupi agar tidak dilihat oleh wanita yang bukan mahramnya. Batas aurat laki-laki adalah antar pusat sampai dengan lutut. sedangkan untuk perempuan yaitu seluruh anggota tubuh yang merupakan aurat kecuali wajah dan kedua telapak tangan.²³ Oleh karena itu, tiap-tiap muslim wajib menutup aurat, khususnya bagi perempuan hendaklah menutup auratnya dengan menggunakan busana yang sesuai dengan syariat Islam yakni menggunakan busana muslimah.

Busana muslimah dikalangan masyarakat dipahami dengan pakaian yang dapat menutup seluruh tubuh seperti baju berlengan panjang, dan rok panjang, serta menggunakan kain untuk menutup rambut dan kepala dikenal dengan istilah jilbab. Al-Baghawi dalam Muhammad Nasharuddi Al-Albani mengemukakan definisi jilbab dalam istilah *syar'i* (bahasa Arab) artinya kain lebar yang diselipkan pada pakaian luar yang dapat menutupi kepala, punggung dan dada, biasanya dipakai ketika

²²Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kedudukan dan Peran Perempuan* (Cet I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), h. 157.

²³Mauraty Ramadhartil, "Menutup Aurat," *Blog Ramadhartil Mauraty*. <https://rmauraty.wordpress.com/2014/01/07/makalah-menutup-aurat-tugas-akhir-sekolah-bahasa-Indonesia.html> (18 Januari 2018).

perempuan keluar dari rumah.²⁴ Sedangkan makna busana muslimah dalam tafsir al-Qur'an tematik yaitu "pakaian perempuan muslimah yang dapat menutup aurat demi kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat."²⁵

Busana muslimah pada hakikatnya bukan hanya sebatas baju, rok dan jilbab. Namun yang baik dan benar adalah yang sesuai syariat Islam. Muhammad Nashiruddin al-Albani mengemukakan beberapa kriteria busana muslimah yakni: Menutup seluruh badan bagian selain yang dikecualikan, tidak dijadikan perhiasan, tebal dan tidak tipis;, longgar dan tidak ketat, tidak dibubuhi parfum atau minyak wangi, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian perempuan kafir, dan tidak berupa pakaian syahrah (mencolok).²⁶

Syarat busana muslimah harus menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan, maksudnya busana yang digunakan hendaklah menutup aurat perempuan serta sempurna agar tidak terlihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya, kecuali bagian yang biasa tampak yaitu wajah dan kedua telapak tangan.²⁷

Busana yang dikenakan dalam kehidupan, hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Busana yang menutup seluruh aurat yang wajib ditutupi.
- b) Busana yang tidak menyolok mata dan menjadi kebanggan pemakainya

²⁴Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna sesuai Standar syar'i* (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), h. 106.

²⁵Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kedudukan dan Peran Perempuan*, h. 158.

²⁶Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbab Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 49.

²⁷Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbab Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 52.

- didepan orang lain.
- c) Busana tidak tipis agar warna kulit pemakainya tidak nampak dari luar.
 - d) Busana agak longgar/ tidak terlalu ketat agar tidak menampakkan bentuk tubuh.
 - e) Busana yang tidak menyerupai atau sama dengan busana untuk pria.
 - f) Busana yang bukan merupakan perhiasan bagi kecantikan yang menjadi alat kesombongan/ Tabarruj.²⁸

Kesadaran berbusana muslimah adalah religious dala tindakan. Busana muslimah diharapkan mempunyai relevansi terhadap perilaku keagamaan. banyak sekolah, khususnya sekolah yang beridentitas Islam mewajibkan peserta didik perempuan untuk berbusana muslimah dilingkungan sekolah sebagai realisasi dari perintah agama. wujud dari kesadaran berbusana muslimah itu sendiri berupa dengan seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (syar'i).

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku juga mempunyai arti tindakan, cara berbuat, ataupun perbuatan seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas.²⁹ Hasan Laggulung menyatakan bahwa perilaku adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati.³⁰ dengan demikian perilaku merupakan suatu perbuatan, reaksi ataupun tindakan yang dilakukan dan didengar. Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan dengan Tuhan dengan

²⁸Siti Muri'ah, Nilai-nilai Pendidikan Wanita & Karir (Semarang: Rasail Media Group 2010, h. 126.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 859.

³⁰Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), h. 139.

ajaran kebaikan dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu, mendapat awalan “ke” dan Akhiran “an” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.³¹

Jalaluddin menjelaskan bahwa perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar keataatannya terhadap agama.³² Sedangkan perilaku keagamaan menurut Mursal dan H.M Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang Tuhan Yang Maha Esa. Semisal aktivitas keagamaan seperti sholat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang.³³

Terbentuknya perilaku keagamaan peserta didik ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.³⁴

Manusia memiliki fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama. Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 12.

³²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2001), h. 1999.

³³Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Al-ma'arif 1980), h. 121.

³⁴Djamiluddin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995), h. 75.

untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, Berdasarkan penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku keagamaan ialah segala bentuk reaksi perilaku seseorang dalam berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam berperilaku positif maupun negatif sesuai dengan tingkat ketaatannya kepada agama.

Potensi keagamaan ini memerlukan pembinaan, pengarahan dan pengembangan dan seterusnya dengan cara mengenalkan agama kepada masyarakat. Perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia. sehingga motivasi beragama Islam dapat dikatakan sebagai hal-hal yang mendorong anak untuk belajar mengenai agama.³⁵

Menurut Glock & Stark sebagaimana yang dikutip oleh Prihartanto Luck menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Ada lima macam dimensi keagamaan yaitu:

- a. Dimensi keyakinan
- b. Dimensi praktik agama
- c. Dimensi pengalaman

³⁵Daya kabupaten Aceh Barat, *Pola Pembinaan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie*.

- d. Dimensi pengetahuan agama
- e. Dimensi pengamalan atau konsekuensi³⁶

Secara garis besar, kelima dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu, mengakui keberadaan doktrin-doktrin tersebut setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama, tapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.³⁷

Keyakinan beragama pada masa seseroang dimulai dengan kecenderungannya untuk meninjau dan meneliti ulang cara ia beragama di masa kecil dulu. Mereka ingin menjadikan agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya. Oleh karena itu, masa seseorang memiliki semangat keagamaan dalam meyakinkan agamanya.

- b. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianunya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- 1) Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci semua mengharapkan para

³⁶Prihartanto Luck, *Komitmen Beragama Dalam Dakwah* (Jawa Barat, CV Jejak, 2021)

³⁷Djamiludin ancok, *Psilogi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 77

penganutnya melaksanakannya.

- 2) Ketaatan mempunyai perangkat tindakan persembahan relative spontan, informal, dan khas pribadi.

Dalam agama Islam, perintah-perintah yang harus dilaksanakan diantaranya yaitu:

- 1) Shalat

Secara harfiah apabila cermat kata Shalat berasal dari bahasa arab, yaitu kata kerja “shalat” yang artinya “berdoa” sembahyang. Sedangkan shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta harus memnuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah. Dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk ke jalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila di bersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah umat.³⁸

- 2) Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan

³⁸Hayati, Umi. *Nilai-nilai Dakwah Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial*. (INJECT: Interdisciplinary Journal Of Communication, 2017) Volume 2, No. 2. H. 175-192

jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu. Tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Buat ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina.

3) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka. Di dalam ibadah terdapat banyak pendidikan budi pekerti mulia. Zakat tidak hanya sekedar pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi didalamnya terkandung pendidikan jiwa yang luhur. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta, mementingkan diri sendiri dari materialis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan seorang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang. Salah satu pengalaman agama adalah sabar ketika mendapat ujian dari

Allah.³⁹

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak mempunyai jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi pengetahuan agama pada peserta didik meliputi pengetahuan maupun materi pendidikan agama Islam yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

e. Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama atau bagaimana seseorang mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama dalam hal membentuk kepribadian seseorang untuk mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan yang mungkar supaya mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

a. Pentingnya perilaku beragama peserta didik

Perkembangan rasa keagamaan dalam pribadi anak semakin menuju kepada kemandirian dan kematangan. Perkembangan tersebut menyangkut perkembangan nilai-nilai, filsafat hidup dan orientasinya kepada semesta alam, sedangkan penyesuaian diri dalam melakukan perilaku beragama yang

³⁹Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005)

berhubungan erat dengan aspek-aspek kehidupan yang lain terutama hubungan dengan orang lain.

Zaman sekarang, sangat dibutuhkan sekali perhatian dari orang tua untuk membentuk kepribadian pada anaknya sehingga menjadi kepribadian yang positif. Perilaku keagamaan sangatlah penting bagi setiap individu, karena suatu perilaku akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat kelak. Semua hal yang berhubungan dengan perilaku ini akan mendapatkan balasannya sesuai dengan perbuatannya baik di dunia maupun diakhirat.

Dalam sebuah lingkungan sosial pola perilaku keagamaan sangat berkaitan dengan faktor kenyamanan dan ketentraman. Karena ketika ada musibah lain sebagainya, mereka akan selalu berpikiran positif.⁴⁰

b. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan peserta didik

Di dalam buku *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Akhmad Muhaimin Azzet telah menyebutkan bahwa “Pendidikan karakter mengembangkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang bersama dengan nilai-nilai yang terkait dengan Tuhan yang maha esa dan Kuasa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.”⁴¹ Sedangkan bentuk perilaku keagamaan merupakan buah hasil dari pendidikan karakter itu sendiri maka bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Perilaku terkait dengan Allah swt.

Seseorang yang mempunyai perilaku baik terkait dengan Tuhannya, maka

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 184

⁴¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 88

dipenuhi.

- e) Bertawakkal kepada Allah swt. Menyerahkan keputusan kepada Allah setelah kita berupaya semaksimalnya. Keputusan yang dikehendaki Allah, itulah yang terbaik bagi kita.
- f) Hudnudhan kepada Allah swt. Dengan cara kita selalu sebaik sangka kepada Allah swt dan apapun yang ditetapkan Allah untuk kita itulah yang terbaik.⁴³

2) Perilaku terkait dengan diri sendiri

Selain kepada Allah, perilaku peserta didik juga dikembangkan dalam hubungannya dengan diri sendiri. Perilaku yang terpenting harus ditumbuhkan dalam diri sendiri yaitu kejujuran. Perilaku kejujuran ini bertujuan menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik dari segi perbuatan maupun dari segi perkataan, baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab/33:70.

سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”⁴⁴

Selain kejujuran, peserta didik harus menjadi manusia yang bertanggung jawab. manusia yang mempunyai sikap dan perilaku bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana semestinya ia lakukan. Rasa percaya diri juga harus ada dalam diri peserta didik agar mencapai sebuah harapan. Disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, serta bergaya hidup sehat juga harus tumbuh pada diri

⁴³Muhamad, B. (2023). *Perilaku Keagamaan Komunitas Lampung Skateboard Division (LSD)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁴⁴Al-jumanatul, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (CV Penerbit J Art), h. 604.

setiap peserta didik.⁴⁵

Perilaku keagamaan yang berkaitan dengan diri sendiri juga bisa dilakukan dengan perilaku-perilaku sebagai berikut:

- a) Senantiasa bersikap jujur dan membiasakan diri membaca al-qur'an di sela-sela aktivitas.
 - b) memelihara kebeningan hati nurani dengan mengisinya dengan ilmu-ilmu agama Islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkannya.
 - c) Menghindari hati dari penyakit-penyakit hati seperti iri, dengki dan juga riya
 - d) Memaksimalkan keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, Zuhud, tawadhu, dan sebagainya.
 - e) Mengendalikan potensi nafsu insaniyah, misalnya makan, minum dan istirahat secukupnya.
 - f) Menghilangkan potensi nafsu syaithabiyah misalnya keinginannya untuk dipuji, khianat dan takabur.⁴⁶
- 3) Perilaku terkait dengan sesama manusia

Perilaku yang terkait dengan sesama manusia meliputi: terbangunnya kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, berusaha berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain, kemampuan seseorang untuk berkata maupun berperilaku dengan santun, serta patuh pada aturan sosial.⁴⁷ Dalam hal ini perilaku keagamaan yang perlu kita ketahui berdasarkan al-Qur'an dan hadist itu memerintahkan kita untuk menggalang persatuan dengan sesama umat manusia, walaupun berbeda suka, bangsa dan agama.

⁴⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, h. 89-93.

⁴⁶Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, h. 37

⁴⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 93-96

Berikut contoh perilaku yang berkaitan dengan sesama manusia, antara lain:

- a) Menghormati dan memenuhi hak-hak. Hak-hak tersebut mencakup; hak untuk hidup, keagamaan, mendapat pendidikan, bekerja serta berpendapat atau menentukan pilihan.
- b) Bersikap lemah lembut dan sopan santun. Tanpa membedakan suku bangsa, ras keturunan, agama, golongan dan sebagainya.
- c) Mengajak kebaikan dan mencegah keburukan
- d) Senantiasa saling tolong-menolong.⁴⁸

Adapun Hamdar Araiyyah dalam buku Pendidikan Islam menyatakan bahwa yang termasuk bentuk-bentuk perilaku keagamaan adalah:

- a) Selalu bersyukur terhadap nikmat Allah yang diberikan walaupun ditimpa musibah sekalipun, tidak iri melihat orang lain mendapatkan kenikmatan.
- b) Seseorang yang berperilaku keagamaan tidak bersikap tinggi hati, tidak sombong, takabbur, rendah hati, ikhlas dalam beribadah, bersedekah karena Allah tanpa niatan tertentu, tidak riya, penuh dengan kesabaran, baik sabar dalam hal melaksanakan kewajiban dan sabar dalam menghadapi cobaan.⁴⁹

Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an, dan menghafal doa. Adapun bentuk dari perilaku ibadah keagamaan itu meliputi:⁵⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan Jalaluddin, bahwa perilaku keagamaan anak atau seorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa

⁴⁸Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan , h. 40.

⁴⁹HamdarAraiyyah dan JejeMusfah, *Pendidikan Islam* (Depok: Prenadamedia Group, 2016), h. 34.

⁵⁰Hayati, Umi. 2017. Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. INJECT:Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.2. h. 175-192.

(anak).⁵¹ Yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi:

- b) Pengalaman pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir dan sebagainya.
- c) Pengaruh emosi, emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.
- d) Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seroang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah.⁵²

Menurut Jalaluddin Rahmat, faktor internal ini degaris bersarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan dua faktor sosio psikologis, faktor sosio psikologis manusia sebagai makhluk sosial memperleh beberapa karakteristik yang memepengaruhi perilakunya, dan dapat di klasifikasikan tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif.⁵³

b. Faktor eksternsl meliputi:

⁵¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 132

⁵²Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulam Bintang, 1982), h. 120.

⁵³Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 34

- a) Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan anatara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorangan dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴
- b) Pengalamam, sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah Darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama.⁵⁵ Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Jaludin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.

- c. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.

⁵⁴Soerjono dan Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2000), h. 67.

⁵⁵Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 11.

d. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiasif terhadap ajaran agama.

e. Masyarakat

Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.⁵⁶

Akmal Hawi mengemukakan beberapa kriteria-kriteria perilaku keagamaan antara lain: (1) bersikap adil terhadap peserta didik; (2) berlaku sabar; (3) bersifat kasih dan penyayang; (4) berwibawa; (5) menjauhkan diri dari perbuatan tercela; (6) memiliki pengetahuan dan keterampilan; dan (7) mendidik dan membimbing.⁵⁷

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan “*Raw Mineral*” bahan mentah didalam proses

⁵⁶Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 139.

⁵⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 95-96.

transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam sistem pendidikan karena kita menerima “*Material*” sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada.

Pada masyarakat, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik, seperti siswa, murid, santri, pelajar, mahasiswa, dan sebagainya. Istilah siswa, murid dan pelajar, umumnya digunakan untuk menyatakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah. Sementara bagi peserta didik pada tingkat pendidikan tinggi atau akademi, disebut sebagai mahasiswa. Istilah santri digunakan untuk menyatakan peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren.

Peserta didik ialah tiap orang atau kelompok yang menerima pengaruh dari sesorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 ayat 4, dinyatakan yang dimaksud dengan peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga didefinisikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis yang memerlukan orang lain dalam prosesnya.

Peserta didik secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari peserta didik, pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan psikis.⁵⁸

⁵⁸Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: (Jakarta 2002), h. 77.

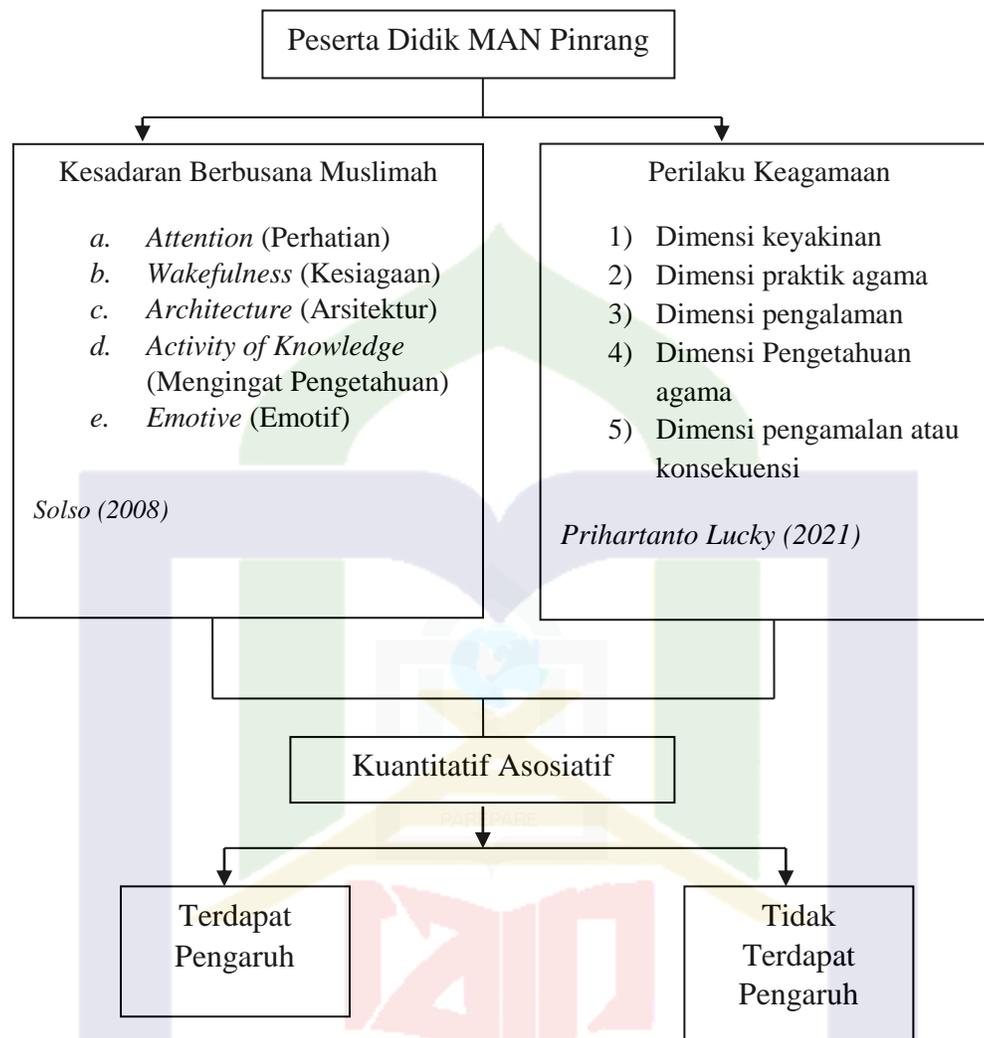
Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak yang mereka punya. Kesamaan hak-hak yang dimiliki peserta didik kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan. Dalam sistem demikian layanan yang diberikan diaktualisasikan pada kesamaan-kesamaan yang dipunyai oleh anak. Peserta didik dalam pandangan psikologis mengatakan bahwa setiap individu atau peserta didik berbeda. Karena perbedaan tersebut mereka membutuhkan layanan-layanan pendidikan yang berbeda pula.⁵⁹

Secara sederhana dapatlah didefinisikan bahwa yang dimaksud Peserta Didik ialah setiap orang atau kelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.⁶⁰Oleh sebab itu peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada gurunya. Peserta didik dapat belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.

C. Kerangka Pikir

⁵⁹Asmendri, *Manajemen Peserta Didik: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. (Batusangkar: Press 2014), h. 3-4.

⁶⁰Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2013), h. 91-92



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah harapan yang menyatakan ramalan atau prediksi hasil yang diperoleh melalui penelitian. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "*hupo*" (sementara) dan "*thesis*" (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu di uji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.

Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MAN Pinrang.

H₁: Terdapat pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MAN Pinrang.

Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian memiliki ketentuan yakni, jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H₁ diterima dan H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik sedangkan apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya tidak terdapat pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu alat analisis yang menggunakan model matematika dan model statistik. Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis.⁶¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dapat dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.⁶²

Metode penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dimana dapat menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data kemudian menganalisis berbasis matematika.⁶³

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, khususnya

⁶¹IwanHermawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran kuningan, 2019)

⁶²Khlfah Mustamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2015)

⁶³Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulis Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: 2019)

kuantitatif asosiatif, yaitu:

- a. Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dengan simbol X.
- b. Variabel Perilaku Keagamaan Peserta Didik adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dengan simbol Y.



Keterangan:

X= Variabel bebas (Kesadaran Berbusana Muslimah)

Y= Variabel terikat (Perilaku Keagamaan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang di jadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu di wilayah sekolah MAN Pinrang yang berlokasi di Jalan Bulu Pakoro, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai bulan Juli 2023 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *population is all member of well defined class of people, events or objects*. Populasi menurut Babbie dalam Sukardi, tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum,

fasilitas, lembaga, sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, hasil produksi, dan sebagainya.⁶⁴ Jadi populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, ataupun lembaga sekolah.⁶⁵

Hal ini berarti semua orang dalam suatu organisasi baik dengan karakteristik yang ditentukan merupakan populasi penelitian yang merupakan sumber informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik perempuan di MAN Pinrang sebagai populasi dengan jumlah 272 dengan data populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik di MAN Pinrang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X E-1	26
2.	X E-2	26
3.	X E-3	22
4.	X E-4	22
5.	X E-5	22
6.	X E-6	20
7.	X E-7	20
8.	X E-8	19
9.	X E-9	24
10.	XI E-1	25
11.	XI E-2	24
12.	XI E-3	22
Jumlah		272

Sumber data: MAN Pinrang tahun 2023

2. Sampel

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu

⁶⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.53

⁶⁵ Prof Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktis* (Cet, II; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004).

yang menjadi objek penelitian. Sampel sebagai bagian dari populasi atau wakil populasi yang teliti. Adanya sampel dalam penelitian yang dimaksud untuk mereduksi objek penelitian karena besarnya jumlah populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas dengan menggunakan *random sampling* atau teknik acak.⁶⁶ Sementara dalam menentukan ukuran sampel menggunakan teknik *slovin*, dengan taraf kesalahan 5%.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n: ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Perkiraan tingkat kesalahan⁶⁷

Penyelesaian:

$$n = \frac{272}{1 + 272(0,05)^2}$$

$$n = \frac{272}{1,68}$$

$$n = 76,4$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan 76,4 dibulatkan menjadi 76 peserta didik

⁶⁶Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet, I; Bandung: Cv Alfabet, 1997), h.57.

⁶⁷Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS Versi 17* (Cet; 1 Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.61.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH	PERHITUNGAN SAMPEL	SAMPEL
X E-1	26	$26 \div 272 \times 76 = 7,26$	7
X E-2	26	$26 \div 272 \times 76 = 7,26$	7
X E-3	22	$22 \div 272 \times 76 = 6,14$	6
X E-4	22	$22 \div 272 \times 76 = 6,14$	6
X E-5	22	$22 \div 272 \times 76 = 6,14$	6
X E-6	20	$20 \div 272 \times 76 = 5,58$	6
X E-7	20	$20 \div 272 \times 76 = 5,58$	6
X E-8	19	$19 \div 272 \times 76 = 5,30$	5
X E-9	24	$24 \div 272 \times 76 = 6,98$	7
XI E-1	25	$25 \div 272 \times 76 = 7,45$	7
XI E-2	24	$24 \div 272 \times 76 = 6,98$	7
XI E-3	22	$22 \div 272 \times 76 = 6,14$	6
TOTAL SAMPEL			76

Sumberdata : MAN Pinrang Tahun 2023

Dengan teknik Proportional Random Sampling dapat diambil sampel dari masing-masing kelas yaitu dari kelas X E-1 sebanyak 7 peserta didik, X E-2 sebanyak 7 peserta didik, X E-3 sebanyak 6 peserta didik, X E-4 sebanyak 6 peserta didik, X E-5 sebanyak 6 peserta didik, X E-6 sebanyak 6 Peserta didik, X E-7 sebanyak 6 peserta didik, X E-8 sebanyak 5 peserta didik, X E-9 sebanyak 7 peserta didik, XI E-1 2 sebanyak 7 peserta didik, XI E-2 sebanyak 7 peserta didik, XI E-3 sebanyak 6 peserta didik. Jadi, jumlah sampel keseluruhan adalah 76 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Untuk memperoleh data yang hendak penulis teliti maka, teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non tes;

1. observasi

pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak di tentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengar suatu objek penelitian kemudian ia menyimpulkan dari pada yang diamati itu.⁶⁸ dalam observasi terdapat dua cara yaitu observasi partisipasi atau nonpartisipasi. dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, namun pada observasi nonpartisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan. pada penelitian ini observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi. Peneliti ikut serta dalam kegiatan.

2. Angket

Angket diartikan sebagai kumpulan perlengkapan pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan pertanyaan secara kepada responden kemudian di jawab dengan tertulis pula.⁶⁹ Dalam metode angket peneliti akan memperoleh informasi dari responden mengenai kecerdasan spiritual keagamaan dan kecerdasan emosional

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu suatu angket yang meminta responden untuk memberikan jawaban dengan memilih jawaban yang paling sesuai dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Dalam angket

⁶⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 384

⁶⁹Esty Aryanti Safitthy, *Asesmen Teknik Tesn dan Non* (Purwokerto: CV Irdh, 2018)

tertutup, responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban selain alternatif jawaban yang tersedia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber yang sangat berguna bagi penelitian kuantitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar maupun foto.⁷⁰ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, profil sekolah dan data-data dari sekolah.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel kesadaran berbusana muslimah (variabel independent/bebas) dan perilaku keagamaan (variabel dependent/terikat).

1. Kesadaran Berbusana Muslimah (X)

Solso mengemukakan beberapa aspek kesadaran yang meliputi *Attention* (perhatian), *Wakefulness* (kesiagaan), *Architecture* (arsitektur), *Activity of knowledge* (mengingat pengetahuan), dan *Emotive* (emotif). Aspek-aspek ini adalah sebuah upaya untuk lebih memahami kesadaran diri yang berdasarkan pegalamanya itu individu.

2. Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Y)

Perilaku Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua

⁷⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kaulitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 391

perilaku dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman atau konsekuensi dan segala aktivitas dalam bertingkah laku maupun dalam berbicara sesuai dengan ajaran agama Islam.

F. Instrumen Pengumpulan data

Dikatakan suatu keadaan apakah berpengaruh atau tidak, maka diperlukan adanya alat ukuran yang digunakan yaitu beberapa instrumen penelitian. *“Information about the instrument to be used in data collection is an essential component of a survey method plan”*⁷¹. Maksudnya informasi tentang instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data merupakan komponen penting dari rencana metode yang disurvei, adapun teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Angket

Angket penelitian ini di bagikan secara langsung kepada peserta didik di MAN Pinrang. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list* yang berisikan pernyataan yang berhubungan dengan indikator-indikator variabel penelitian dan alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran dengan bentuk skala *likert* dengan pilihan alternatif jawaban yang di sediakan di angket ini dimulai dari selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

⁷¹Jhon W Creswell, *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches* (London International Education And Profesional Publisher, 1994), h.120.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Item	No. Item Instrumen
Kesadaran Berbusaa Muslimah	<i>Attention</i> (Perhatian)	4	1, 5, 6,
	<i>Wakefulness</i> (Kesiagaan)	4	2, 7, 8,
	<i>Architecture</i> (Arsitektur)	4	3, 10, 13
	<i>Activity of Knowledgw</i> (Mengingat Pengetahuan)	4	12, 11, 14
	<i>Emotive</i> (Emotif)	4	4, 9, 15
Perilaku Keagamaan	Dimensi Keyakinan	4	1, 4, 9, 10
	Dimensi Praktik Agama	4	2, 3, 7
	Dimensi Pengalaman	4	5, 13, 15
	Dimensi Pengetahuan Agama	4	6, 11, 14
	Dimensi Pegamalan atau Konsekuensi	4	8, 12, 16

Sumber : Prihartanto Luck, 2021

Solso, L.R., Maclin, H.O, & Maclin, K.M. 2008

Penelitian ini menggunakan alternatif jawaban alat ukur tersebut peneliti sajikan dengan menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷² Skala likert menggunakan secara pasti baik dan buruk yang diberi tanda positif dan negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Selalu
2. Sering

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta. 2013)

3. Kadang-kadang

4. Tidak pernah⁷³

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor seperti pada table berikut:⁷⁴

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu alat ukur yang dapat mengungkapkan dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur sejauh mana alat pengukur itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat tentang keadaan gejala atau bagian gejala.⁷⁵ Untuk memperoleh alat ukur yang sah dalam penelitian ini, item-item di uji berdasarkan konsep operasionalisasi variabel indikator-indikatornya. Hasil perhitungan validitas tersebut selanjutnya di analisis menggunakan rumus product moment dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows.

Rumus Uji Validitas⁷⁶ :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta. 2013)

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta. 2013).

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap item) dengan variabel Y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

$\sum x$ = Jumlah skor pada seluruh item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian ada dua yaitu Variabel X dan Y

Reliabilitas diartikan sebagai ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen reliabilitas berupa instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama.⁷⁷

Rumus Uji cronbachalph⁷⁸:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

⁷⁷Ce Gunawan, *MahirMenguasai SPSS Panduan PraktisMengolah Data Penelitian* (CV Budi Utama, 2020)

⁷⁸SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir atau item

α_b^2 = Varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel, apabila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$.⁷⁹

Uji Validitas

Jika menggunakan SPSS, pengujian signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, item dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item dinyatakan tidak valid.⁸⁰

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	r_{hitung}	Nilai a	r_{tabel}	Keterangan
1	492	0,011	0,388	Valid
2	470	0,015	0,388	Tidak Valid
3	683	0,000	0,388	Valid
4	575	0,002	0,388	Tidak Valid
5	0,365	0,067	0,388	Valid
6	480	0,013	0,388	Valid
7	0,185	0,365	0,388	Valid
8	629	0,001	0,388	Tidak Valid
9	659	0,000	0,388	Valid

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

⁷⁹Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung Alfabeta, CV, 2016)

⁸⁰DuwiPriyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: Andi, 2018)

Lanjutan Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	r_{hitung}	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
10	622	0,001	0,388	Valid
11	0,145	0,479	0,388	Tidak Valid
12	0,248	0,221	0,388	Valid
13	0,331	0,099	0,388	Valid
14	0,334	0,096	0,388	Valid
15	732	0,000	0,388	Tidak Valid
16	402	0,042	0,388	Valid
17	609	0,001	0,388	Valid
18	404	0,041	0,388	Valid
19	492	0,011	0,388	Valid
20	0,341	0,088	0,388	Vlid

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No	r_{hitung}	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	492	0,011	0,388	Valid
2	470	0,015	0,388	Tidak Valid
3	683	0,000	0,388	Tidak Valid
4	573	0,002	0,388	Valid
5	0,365	0,067	0,388	Valid
6	480	0,013	0,388	Valid
7	0,185	0,365	0,388	Valid
8	629	0,001	0,388	Valid
9	659	0,000	0,388	Tidak Valid
10	622	0,001	0,388	Tidak Valid
11	0,145	0,479	0,388	Valid

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Lanjutan Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No	r_{hitung}	Nilai α	r_{tabel}	Keterangan
12	0,248	0,221	0,388	Valid
13	0,331	0,099	0,388	Valid
14	0,334	0,096	0,388	Valid
15	732	0,000	0,388	Tidak Valid
16	402	0,042	0,388	Valid
17	609	0,001	0,388	Valid
18	404	0,041	0,388	Valid
19	492	0,011	0,388	Valid
20	0,341	0,088	0,388	Valid

Sumber Data: *Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023*

Uji Reliabilitas Instrumen Ada Dua Yaitu Variabel X Dan Y

Reliabilitas diartikan sebagai ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen reliabilitas berupa instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama.⁸¹

Rumus Uji cronbachalph⁸²:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

⁸¹Ce Gunawan, *MahirMenguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (CV Budi Utama, 2020)

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006)

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir atau item

α_b^2 = Varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel, apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.⁸³

Hasil Uji Reabilitas Intrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.776	15

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Hasil Uji Reabilitas Intrumen Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.833	16

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk dokumentasi yaitu berupa arsip, grafik, peraturan-peraturan (tata tertip), catatan-catatan harian mengenai kesadaran berbusana muslimah dan perilaku keagamaan, data peserta didik dan sebagainya

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif biasa digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat

⁸³Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung Alfabeta, CV, 2016)

generalisasi dari hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan software SPSS 25.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Sebelum menguji hipotesis penelitian maka peneliti sebelumnya melakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik. Pengujian dengan menggunakan uji statistik inferensial parametrik mensyaratkan beberapa hal seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk mendasari tingkat kepercayaan pengambilan keputusan.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

2) Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (Kesadaran Berbusana Mulimah) dan variabel Y (Perilaku Keagamaan Peserta Didik) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalanan analisisnya adalah melalui pengolahan yang akan mencari hubungan antara dua variabel yang diuji. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

Hipotesis statistik

$$a) H_0: \mu \geq \mu_0$$

$$H_1: \mu < \mu_0$$

Uji Statistik : One-Sample Test, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

X = Nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpanan baku sampel.⁸⁴

$$b) H_0: \mu \geq \mu_0$$

$$H_1: \mu < \mu_0$$

Uji Statistik : One-Sample Test, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

\bar{X} = Nilai rata-rata
 μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan
 s = Simpanan baku sampel.⁸⁵

c) $H_1: p = 0$

$H_0: p \neq 0$

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara kesadaran berbusana muslimah dengan perilaku keagamaan peserta didik pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia. Dengan menggunakan rumus Korelasi *Product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X.Y - \sum X. \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

n = Number Of Cases

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.⁸⁶

Dengan kriteria pengujian ,jika $r_{XY} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5%

Penarikan kesimpulan dari rumus diatas yaitu jika $r_{XY} \geq r_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi α 5%. Adapun untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik, maka menggunakan tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

⁸⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012)

Tabel 3.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, 2012

Pengujian lanjutanya itu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi *product moment* tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien

n = Jumlah Sampel⁸⁸

Selanjutnya melakukan analisis lanjut. Sebelum melakukan analisis lanjut, terlebih dahulu mencari dk (derajat kebebasan) untuk menentukan tabel. Dengan rumus: $dk = n - 2$. Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

⁸⁸Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dari data yang disajikan dalam penelitian ini adalah variabel kesadaran berbusana muslimah (X), dan nilainya juga disajikan dengan mengolah variabel perilaku keagamaan peserta didik (Y). Data mentah disajikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif: mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mendapatkan data, Anda memerlukan distribusi frekuensi dan plot histogram. Validitas dan reliabilitas alat dikonfirmasi dengan mengukur data yang diperoleh melalui angket berupa skor untuk masing-masing variabel. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

a. Tingkat kesadaran busana muslimah peserta didik MAN Pinrang.

Setelah melakukan uji validitas instrumen di dapatkan hasil penelitian mengisyaratkan bahwa 15 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 item pernyataan yang dikatakantidak valid dari 20 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dikerjakan dari angket yang dibagikan kepada 76 responden menggunakan 15 item pernyataan. Hasil penelitian mengekspos skor kesadaran berbusana muslimah berada antara 42 sampai 69, nilai mean 56,45, median 48,21, modus 48, variance 35,894, dan standar deviasi 5.617, selisih antara nilai minimum 42 dan nilai maksimum 69 serta jumlah keseluruhan (sum) sebesar 4177

Ringkasan hasil statistik deskriptif kesadaran berbusana muslimah (variabel X) bisa diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel X

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		2.97
Std. Error of Mean		0.106
Median		3.00
Mode		2
Std. Deviation		0.923
Variance		0.853
Skewness		0.053
Std. Error of Skewness		0.276
Kurtosis		-1.851
Std. Error of Kurtosis		0.545
Range		2
Minimum		2
Maximum		4
Sum		226
Percentiles	25	2.00
	50	3.00
	75	4.00

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

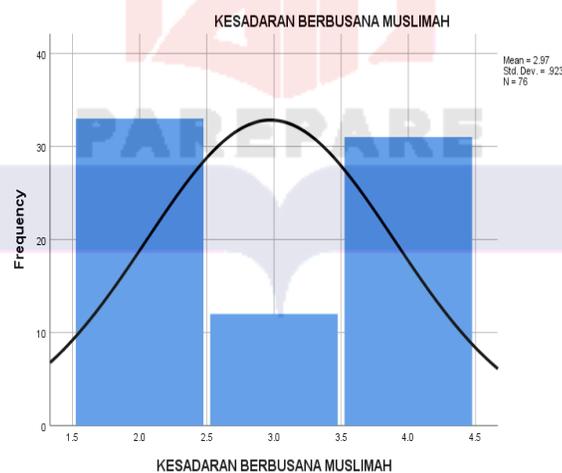
Distribusi frekuensi nilai variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Saya memakai busana muslimah karna keinginan dan kesadaran diri sendiri untuk menjalankan perintah agama.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	33	43.4	43.4	43.4
	Sering	12	15.8	15.8	59.2
	Selalu	31	40.8	40.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 1 bahwa diperoleh 31 (40,8%) responden memilih selalu, 12 (15,8%) responden memilih sering, dan 33(43,4%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



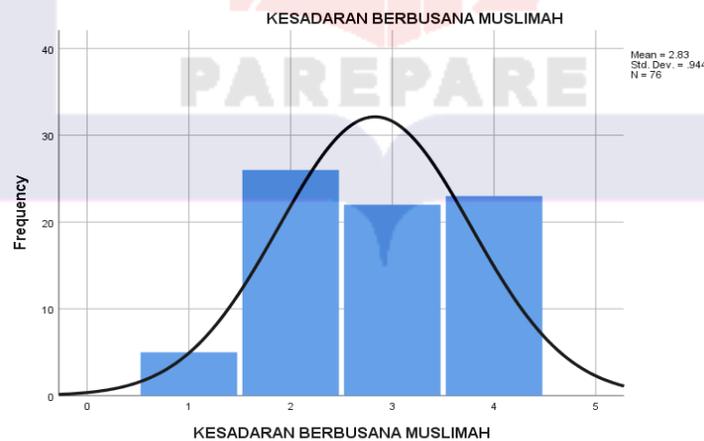
Gambar 4.1 Histogram Pernyataan 1

Tabel 4.3 Saya merasa pede jika memakai ciput saat menggunakan jilbab.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	5	6.6	6.6	6.6
	Jarang	26	34.2	34.2	40.8
	Sering	22	28.9	28.9	69.7
	Selalu	23	30.3	30.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 2 bahwa diperoleh 23 (30.3%) responden memilih selalu, 22 (28,9%) responden memilih sering, 23 (31,1%) responden memilih jarang dan 26 (34,%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



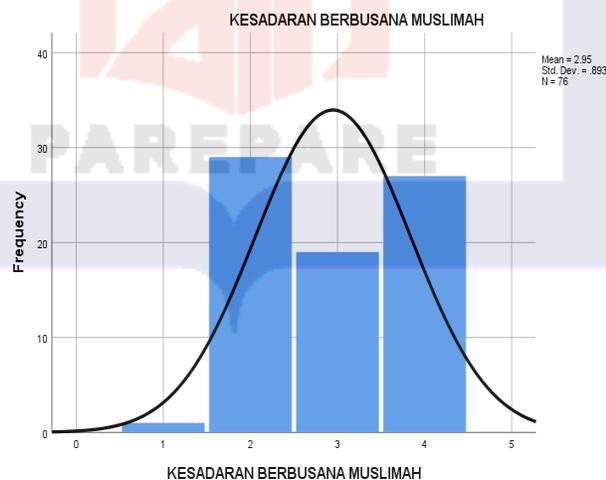
Gambar 4.2 Histogram Pernyataan 2

Tabel 4.4 Saya lebih percaya diri ketika mengenakan busana muslimah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	29	38.2	38.2	39.5
	Sering	19	25.0	25.0	64.5
	Selalu	27	35.5	35.5	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 3 bahwa diperoleh 27 (35,5%) responden memilih selalu, 19 (19,3%) responden memilih sering, 19 (25,0%) responden memilih jarang, 1 (1,3%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun bentuk model histogram antara lain:



Gambar 4.3 Histogram Pernyataan 3

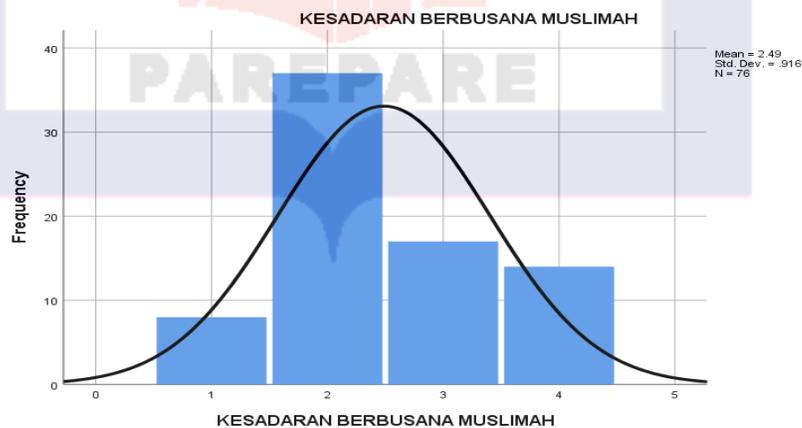
1. Saya merasa senang jika dipuji karena memakai busana muslimah

Tabel 4.5 **KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	10.5	10.5	10.5
	Jarang	37	48.7	48.7	59.2
	Sering	17	22.4	22.4	81.6
	Selalu	14	18.4	18.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 4 bahwa diperoleh 14 (18,4%) responden memilih selalu, 17 (22,4%) responden memilih sering, 37 (48,7%) responden memilih kadang-kadang dan 8 (10,5%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



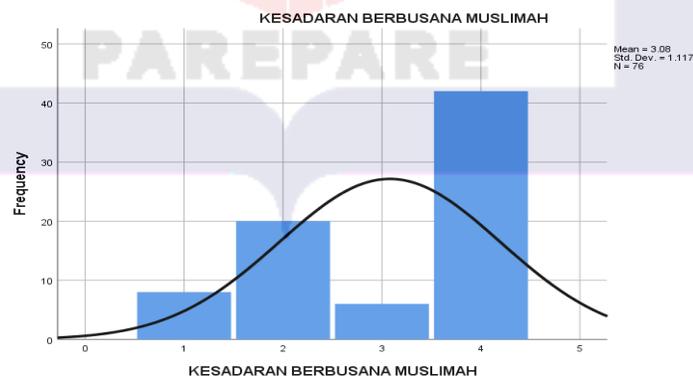
Gambar 4.4 Histogram Pernyataan 4

Tabel 4.6 Saya menghindari tontonan yang dengan sengaja mengumbar aurat wanita dan pria

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	10.5	10.5	10.5
	Jarang	20	26.3	26.3	36.8
	Sering	6	7.9	7.9	44.7
	Selalu	42	55.3	55.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 5 bahwa diperoleh 42 (55,3%) responden memilih selalu, 6 (7,9%) responden memilih sering, 20 (26,3%) responden memilih kadang-kadang dan 8 (10,5%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



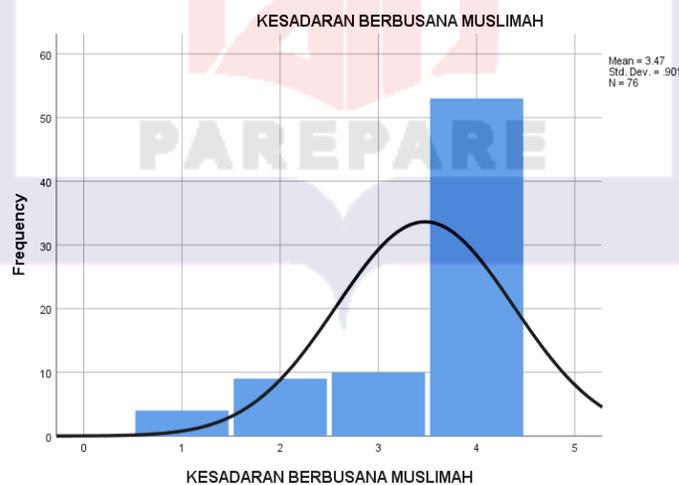
Gambar 4.5 Histogram Pernyataan 5

Tabel 4.7 Saya tetap memakai kerudung meskipun teman-teman disekitar saya tidak memakai kerudung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	5.3	5.3	5.3
	Jarang	9	11.8	11.8	17.1
	Sering	10	13.2	13.2	30.3
	Selalu	53	69.7	69.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 6 bahwa diperoleh 53 (69,7%) responden memilih selalu, 10 (13,2%) responden memilih sering, 9 (11,8%) responden memilih kadang-kadang dan 4 (5,3%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



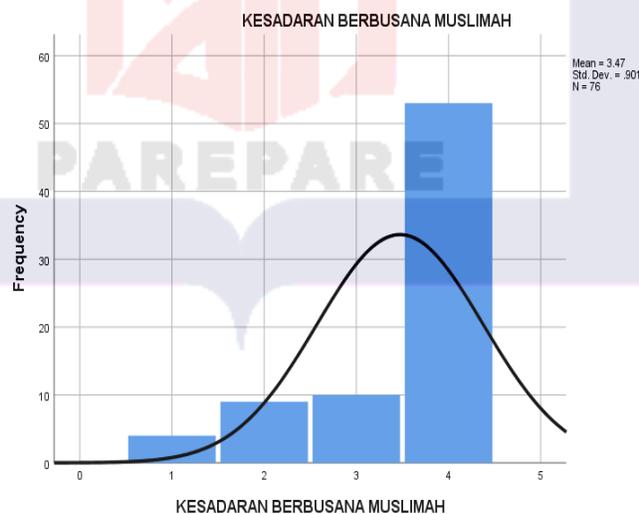
Gambar 4.6 Histogram Pernyataan

Tabel 4.8 Busana muslimah membuat saya lebih percaya diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	22	28.9	28.9	30.3
	Sering	17	22.4	22.4	52.6
	Selalu	36	47.4	47.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 7 bahwa diperoleh 36 (47,4%) responden memilih selalu, 17 (22,4%) responden memilih sering, 22 (29,9%) responden memilih kadang-kadang dan 1 (1,3%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



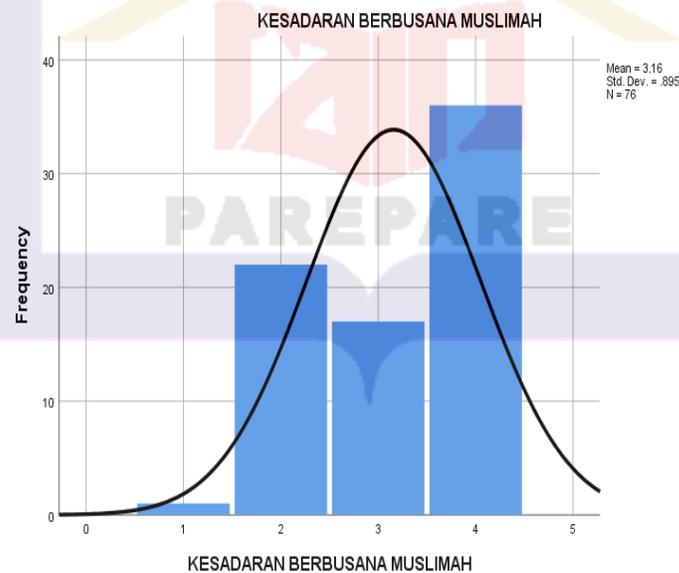
Gambar 4.7 Histogram Pernyataan 7

Tabel 4.9 Saya sadar jika aurat saya dilihat laki-laki yang bukan mahram itu berdosa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	4	5.3	5.3	6.6
	Sering	15	19.7	19.7	26.3
	Selalu	56	73.7	73.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 8 bahwa diperoleh 56 (73,3%) responden memilih selalu, 15 (19,7%) responden memilih sering, 4 (5,3%) responden memilih kadang-kadang dan 1 (1,3%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



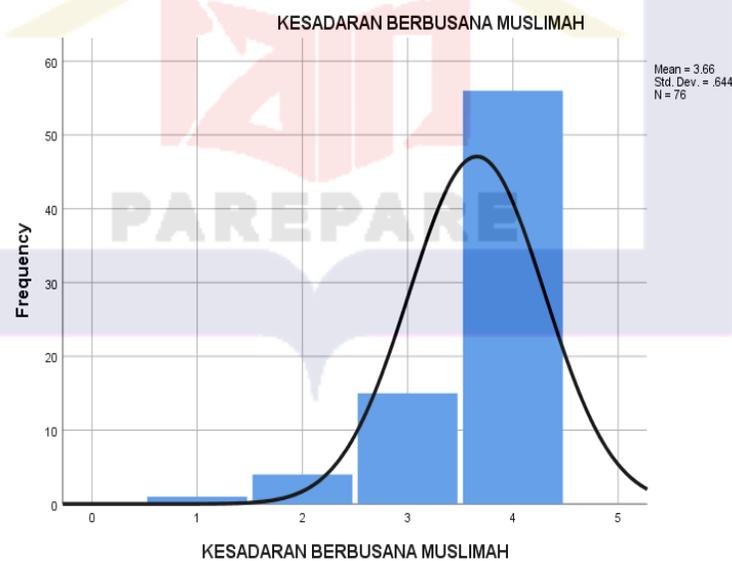
Gambar 4.8 Histogram Pernyataan 8

Tabel 4. 10 Saya nyaman menggunakan busana yang berbahan tebal (tidak tipis)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	3.9	3.9	3.9
	Jarang	18	23.7	23.7	27.6
	Sering	13	17.1	17.1	44.7
	Selalu	42	55.3	55.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 9 bahwa diperoleh 42 (55,3%) responden memilih selalu, 13 (17,1%) responden memilih sering, 18 (23,7%) responden memilih kadang-kadang dan 3 (3,9%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



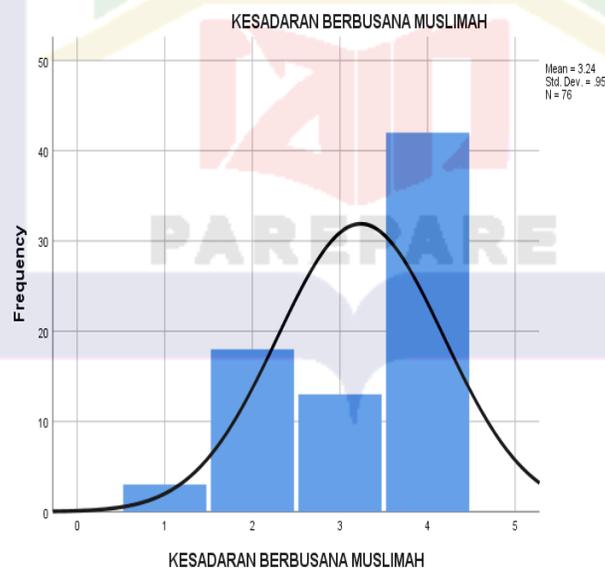
Gambar 4.9 Histogram PernyataanTabel 9

Tabel 4. 11 Ketika berbusana saya menutup aurat sesuai turan yang ada di sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	9	11.8	11.8	11.8
	Sering	15	19.7	19.7	31.6
	Selalu	52	68.4	68.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 10 bahwa diperoleh 52 (68,4%) responden memilih selalu, 15 (19,7%) responden memilih sering, 9 (11,8%) responden memilih kadang-kadang. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.10 Histogram Pernyataan 10

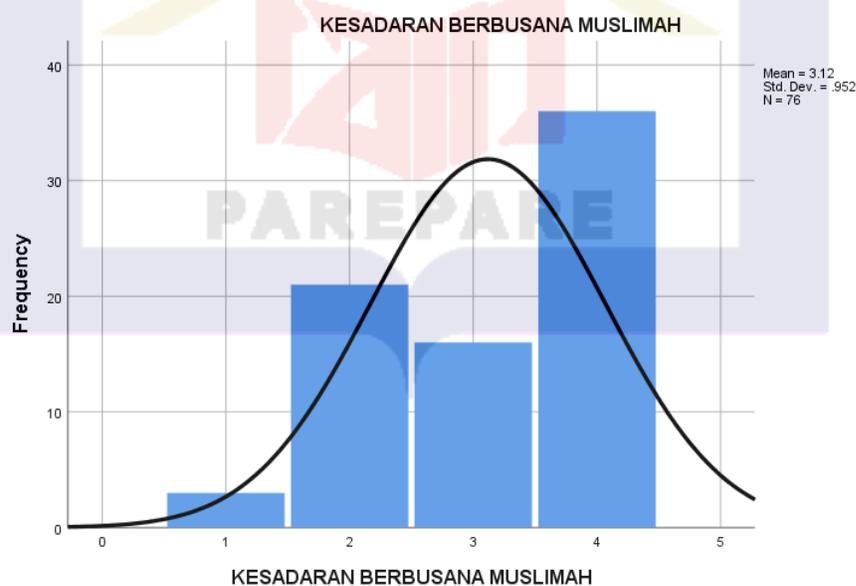
Saya memakai busana muslimah yang sesuai dengan ketentuan batas aurat

Tabel 4. 12 **KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	3.9	3.9	3.9
	Jarang	21	27.6	27.6	31.6
	Sering	16	21.1	21.1	52.6
	Selalu	36	47.4	47.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 11 bahwa diperoleh 36 (47,4%) responden memilih selalu, 16 (21,1%) responden memilih sering, 21 (27,6%) responden memilih kadang-kadang dan 3 (3,9%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



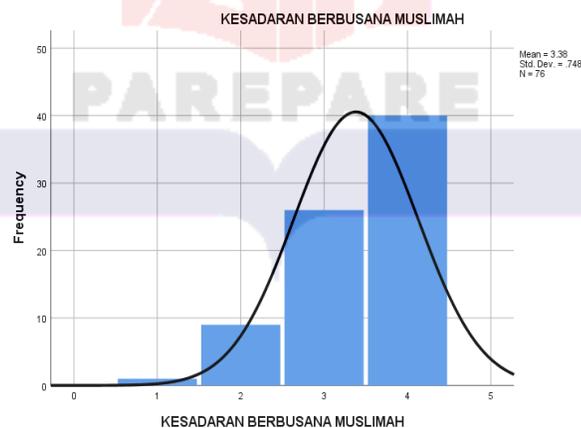
Gambar 4.11 Histogram Pernyataan 11

Tabel 4. 13 Saya sadar jika teman di sekeliling saya masih ada yang tidak memakai busana muslimah dan saya tidak mengikutinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	9	11.8	11.8	13.2
	Sering	26	34.2	34.2	47.4
	Selalu	40	52.6	52.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 12 bahwa diperoleh 40 (52,6%) responden memilih selalu, 26 (34,2%) responden memilih sering, 9 (11,8%) responden memilih kadang-kadang dan 1 (1,3%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



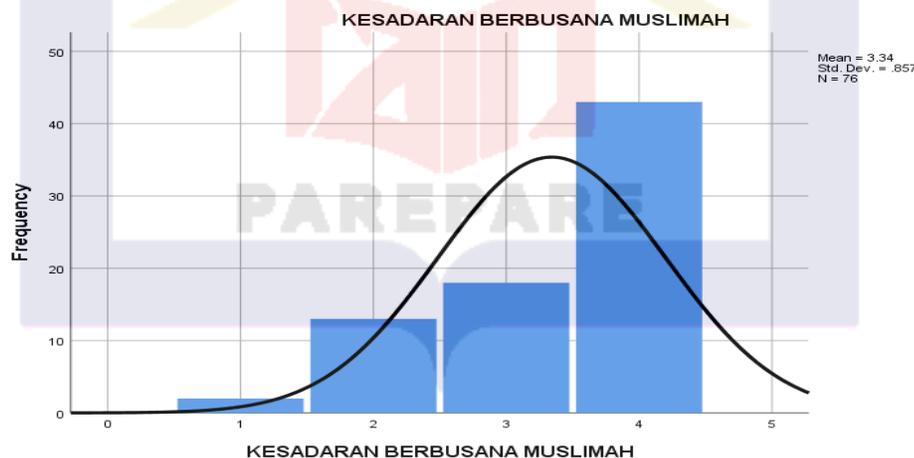
Gambar 4.12 Histogram Pernyataan 12

Tabel 4. 14 Saya lebih cocok memakai pakaian muslimah dari pada pakaian non muslimah (pendek)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.6	2.6	2.6
	Jarang	13	17.1	17.1	19.7
	Sering	18	23.7	23.7	43.4
	Selalu	43	56.6	56.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 13 bahwa diperoleh 43 (56,6%) responden memilih selalu, 18 (23,7%) responden memilih sering, 13 (17,1%) responden memilih kadang-kadang dan 2 (2,6%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



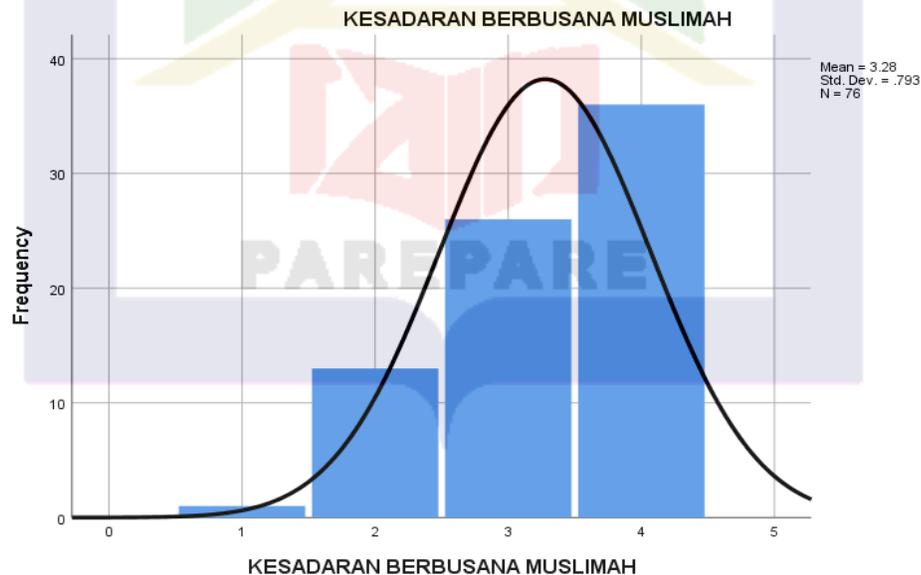
Gambar 4.13 Histogram Pernyataan 13

Tabel 4. 15 Saya nyaman mengenakan jilbab yang menjulur sampai menutupi dada

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	13	17.1	17.1	18.4
	Sering	26	34.2	34.2	52.6
	Selalu	36	47.4	47.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kecerdasan spiritual keagamaan (variabel X) pada pernyataan 14 bahwa diperoleh 36 (47,4%) responden memilih selalu, 26 (34,2%) responden memilih sering, 13 (17,1%) respon dan memilih kadang-kadang dan 1 (1,3%) respon dan memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



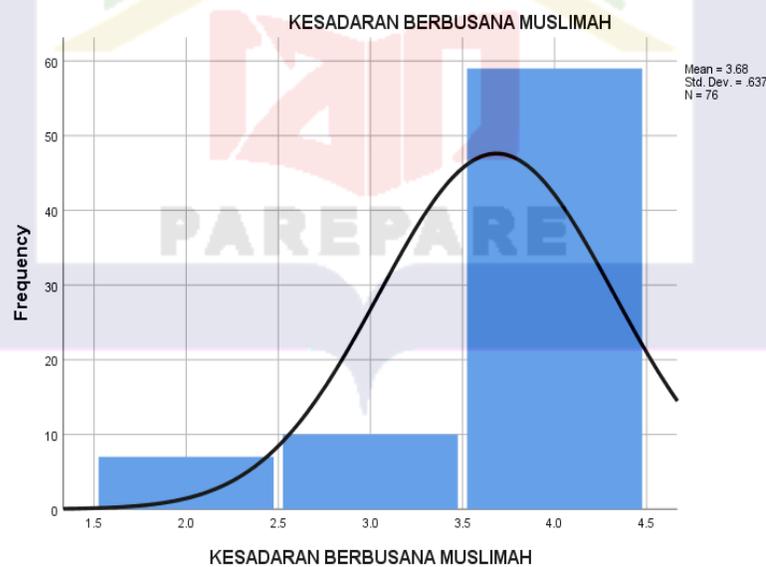
Gambar 4.14 Histogram Pernyataan 14

Tabel 4. 16 Saya sadar bahwa busana busana yang baik adalah busana yang tidak menyerupai pakaian kafir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	7	9.2	9.2	9.2
	Sering	10	13.2	13.2	22.4
	Selalu	59	77.6	77.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dengan 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket kesadaran berbusana muslimah (variabel X) pada pernyataan 15 bahwa diperoleh 59 (77,6%) responden memilih selalu, 10 (13,%) responden memilih sering, 7 (32,4%) responden memilih kadang-kadang dan 0 (0,0%) responden memilih tidak pernah. Selepas data disajikan pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya metode penyajian data pada model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.15 Histogram Pernyataan 15

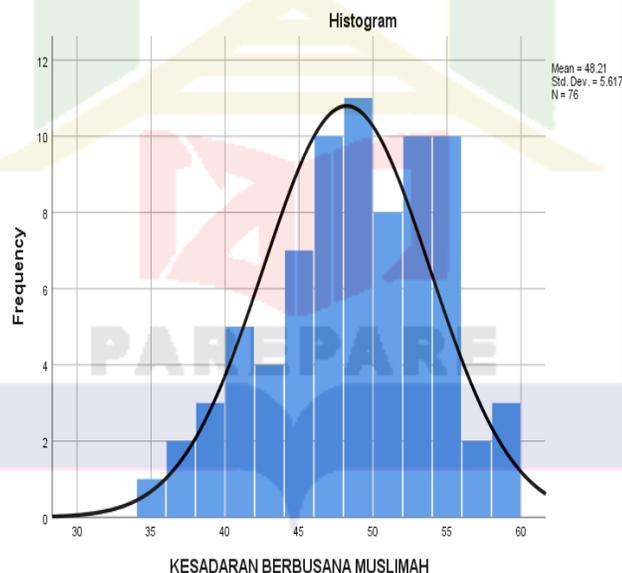
Distribusi Frekuensi Varabel X

Tabel 4.17 KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	1.3	1.3	1.3
	36	1	1.3	1.3	2.6
	37	1	1.3	1.3	3.9
	38	2	2.6	2.6	6.6
	39	1	1.3	1.3	7.9
	40	2	2.6	2.6	10.5
	41	3	3.9	3.9	14.5
	42	1	1.3	1.3	15.8
	43	3	3.9	3.9	19.7
	44	3	3.9	3.9	23.7
	45	4	5.3	5.3	28.9
	46	7	9.2	9.2	38.2
	47	3	3.9	3.9	42.1
	48	9	11.8	11.8	53.9
	49	2	2.6	2.6	56.6
	50	3	3.9	3.9	60.5
	51	5	6.6	6.6	67.1
	52	6	7.9	7.9	75.0
	53	4	5.3	5.3	80.3
	54	6	7.9	7.9	88.2
55	4	5.3	5.3	93.4	
56	1	1.3	1.3	94.7	
57	1	1.3	1.3	96.1	
58	1	1.3	1.3	97.4	
59	2	2.6	2.6	100.0	
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistics Versi26 Tahun 2023

Berdasarkan distribusi frekuensi total skor yang di dapatkan setiap responden dengan nilai 43, 45, 49, 52, 53, 64 dan 69 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (1,4%), nilai 57, 65, dan 67 sama-sama mempunyai 2 frekuensi (2,7%), nilai 42, 48, dan 50 sama-sama mempunyai 3 frekuensi (4,1%), nilai 51 dan 60 mempunyai 4 frekuensi (5,3%), nilai 54, 56 dan 59 mempunyai 5 frekuensi (6,8%), nilai 55 dan 63 mempunyai 6 frekuensi (8,1%), nilai 61 mempunyai 7 frekuensi (9,5%), nilai 58 mempunyai 10 frekuensi (13,5%). Dengan begitu, frekuensi maksimum skor responden berada pada nilai 58 mempunyai 10 frekuensi (13,5%) dan frekuensi minimum skor respon den berada pada nilai 43, 45, 49, 52, 53, 64 dan 69 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (1,4%). Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.20 Histogram Distribusi Frekuensi

Penetapan kategori skor kesadaran berbusana muslimah sesuai pada kriteria model persentase antara lain:

Tabel 4.18 Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

Total skor kesadaan berbusana muslimah (variabel X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 3664, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $15 \times 4 = 60$, sebab total responden 76 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $60 \times 76 = 4560$. Maka dari itu, korelasi kesadaran berbusana muslimah yaitu $3664 : 4560 = 0,80$ atau 80% sesuai dari kriteria yang telah diatur. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa kesadaran berbusana muslimah berada pada kategori tinggi.

5. Tingkat perilaku peserta didik di MAN Pinrang.

Setelah melakukan uji validitas instrumen di dapatkan hasil penelitian mengisyaratkan bahwa 16 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 14 item pernyataan yang dikatakan tidak valid dari 20 item pernyataan.. Hasil penelitian menunjukkan skor kesadaran berbusana muslimah berada pada nilai mean 48,21, median 51,50, modus 58, variance 48,865, dan standar deviasi 5,617.

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		2.96
Std. Error of Mean		0.102
Median		3.00
Mode		4
Std. Deviation		0.886
Variance		0.785
Skewness		-0.158
Std. Error of Skewness		0.276
Kurtosis		-1.221
Std. Error of Kurtosis		0.545
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		225
Percentiles	25	2.00
	50	3.00
	75	4.00

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi26 Tahun 2023

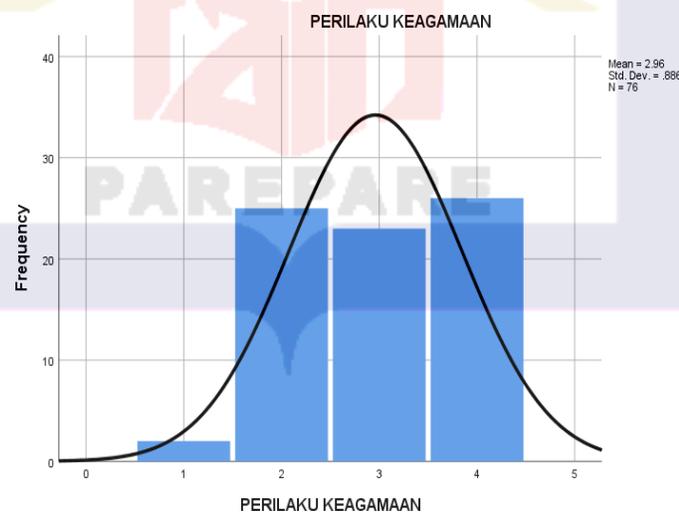
Distribusi frekuensi variabel Y dapat diperoleh dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Saya percaya bahwa kematian adalah bagian dari takdir tuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.6	2.6	2.6
	Jarang	25	32.9	32.9	35.5
	Sering	23	30.3	30.3	65.8
	Selalu	26	34.2	34.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasar kantabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 1 bahwa diperoleh 26 (34,2%) responden memilih selalu, 23 (30,3%) yang memilih sering, 25 (32,9%) responden memilih kadang-kadang dan 2 (,6%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



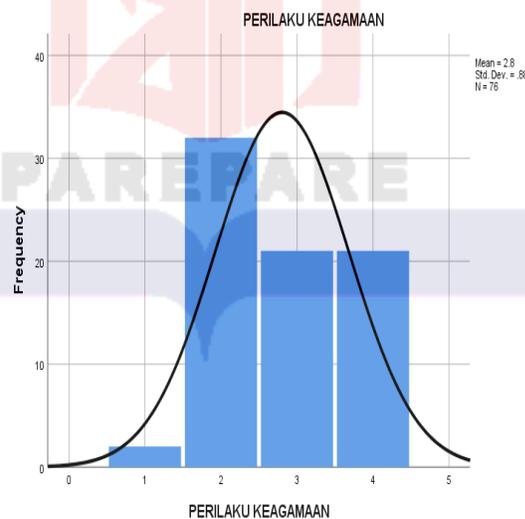
Gambar 4.21 Histogram Pernyataan 1

Tabel 4.21 Saya mengajak teman-teman membaca al-qur'an pada saat jam kosong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.6	2.6	2.6
	Jarang	32	42.1	42.1	44.7
	Sering	21	27.6	27.6	72.4
	Selalu	21	27.6	27.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 2 bahwa diperoleh 21 (27,6%) responden memilih selalu, 21 (27,6%) yang memilih sering, 32 (42,1%) responden memilih kadang-kadang dan 2 (2,6%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



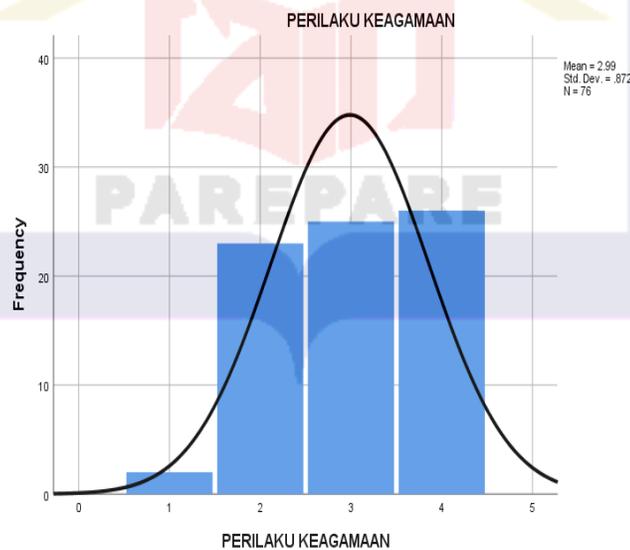
Gambar 4.22 Histogram Pernyataan 2

Tabel 4.22 saya membayar zakat karna ingin mengamalkan salah satu rukun Islam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	17	22.4	22.4	23.7
	Sering	29	38.2	38.2	61.8
	Selalu	29	38.2	38.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 4 bahwa diperoleh 29 (38,2%) responden memilih selalu, 29 (38,2%) yang memilih sering, 17 (22,4%) responden memilih kadang-kadang dan 1 (1,3%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



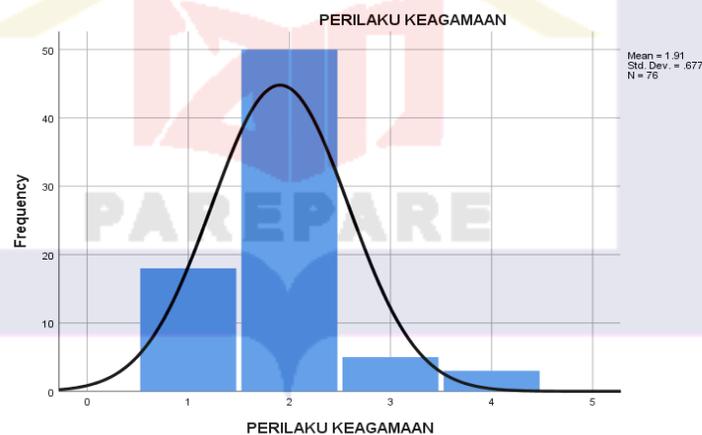
Gambar 4.24 Histogram Pernyataan 3

Tabel 4.23 Dalam berteman saya tidak membeda-bedakan agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.6	2.6	2.6
	Jarang	23	30.3	30.3	32.9
	Sering	25	32.9	32.9	65.8
	Selalu	26	34.2	34.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 5 bahwa diperoleh 26 (34,2%) responden memilih selalu, 25 (32,9%) yang memilih sering, 23 (30,3%) responden memilih kadang-kadang dan 2 (2,6%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



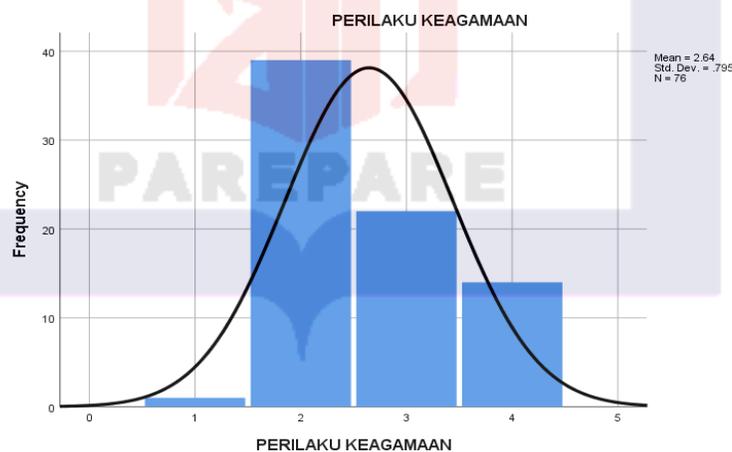
Gambar 4.25 Histogram Pernyataan 4

Tabel 4.24 Ketika saya mendapatkan kesulitan, saya sering merasa mendapat pertolongan dari tuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	18	23.7	23.7	23.7
	Jarang	50	65.8	65.8	89.5
	Sering	5	6.6	6.6	96.1
	Selalu	3	3.9	3.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 6 bahwa diperoleh 3 (3,9%) responden memilih selalu, 5 (6,6%) yang memilih sering, 50 (65,8%) responden memilih kadang-kadang dan 18 (23,7%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



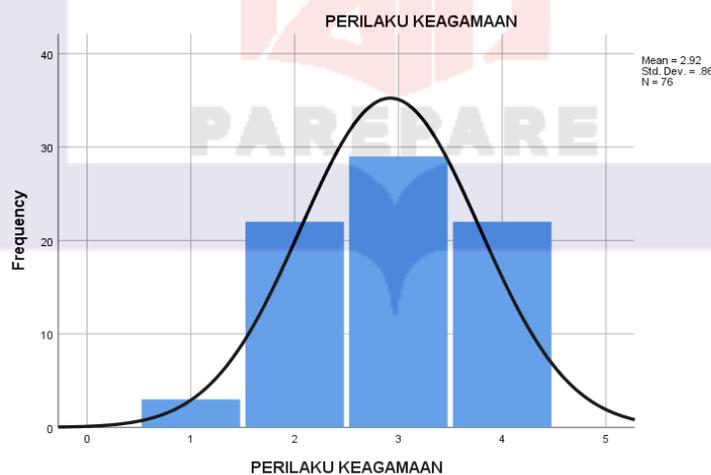
Gambar 4.26 Histogram Pernyataan 5

Tabel 4.25 Saya mengetahui bahwa malaikat diciptakan oleh Allah terbuat dari cahaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	39	51.3	51.3	52.6
	Sering	22	28.9	28.9	81.6
	Selalu	14	18.4	18.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 7 bahwa diperoleh 14 (18,4%) responden memilih selalu, 22 (28,9%) yang memilih sering, 39 (51,3%) responden memilih kadang-kadang dan 1 (1,3%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



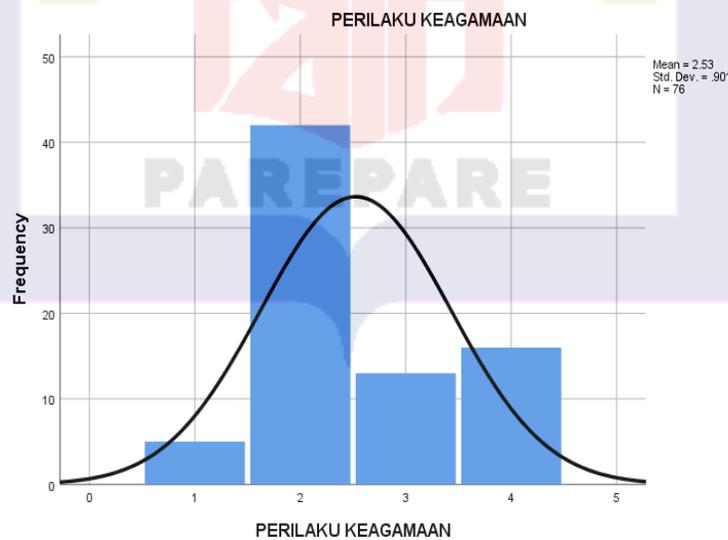
Gambar 4.27 Histogram Pernyataan 6

Tabel 4.26 Ketika masuk waktu sholat saya mengajak teman-teman agar segera melaksanakan sholat di mesjid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	3.9	3.9	3.9
	Jarang	22	28.9	28.9	32.9
	Sering	29	38.2	38.2	71.1
	Selalu	22	28.9	28.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengeksposdari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 8 bahwa diperoleh 22 (28,9%) responden memilih selalu, 29 (38,2%) yang memilih sering, 22 (28,9%) responden memilih kadang-kadang dan 3 (3,9%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



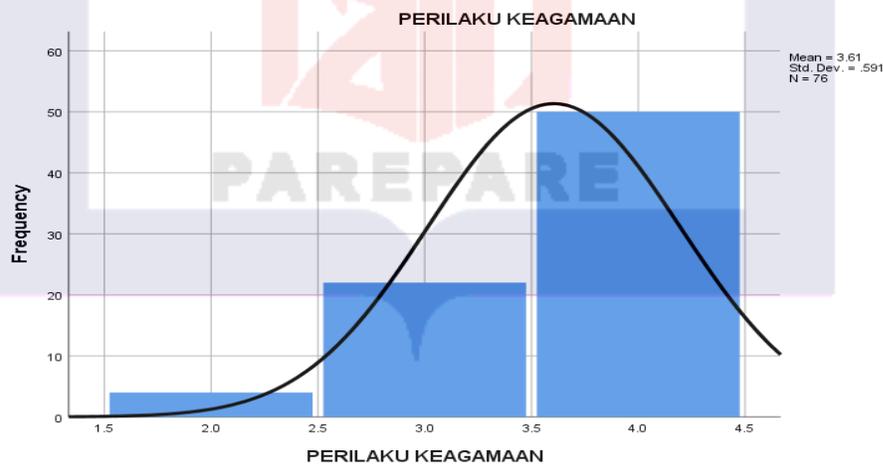
Gambar 4.28 Histogram Pernyataan 7

Tabel 4.27 Ketika ada orang yang berbuat salah kepada saya, saya lebih suka memaafkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	5	6.6	6.6	6.6
	Jarang	42	55.3	55.3	61.8
	Sering	13	17.1	17.1	78.9
	Selalu	16	21.1	21.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 9 bahwa diperoleh 16 (21,1%) responden memilih selalu, 13 (17,10%) yang memilih sering, 42 (55,3%) responden memilih kadang-kadang dan 5 (6,6%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



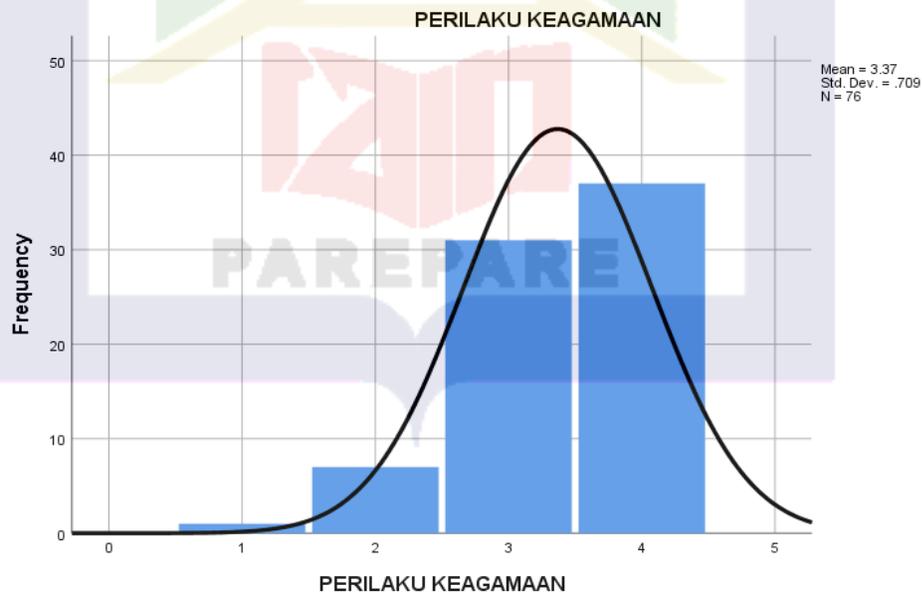
Gambar 4.29 Histogram Pernyataan 8

Tabel 4.28 Saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapat balasan dari tuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	5.3	5.3	5.3
	Sering	22	28.9	28.9	34.2
	Selalu	50	65.8	65.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 10 bahwa diperoleh 50 (65,8%) responden memilih selalu, 22 (28,9%) yang memilih sering, 4 (5,3%) responden memilih kadang-kadang dan 0 (0%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



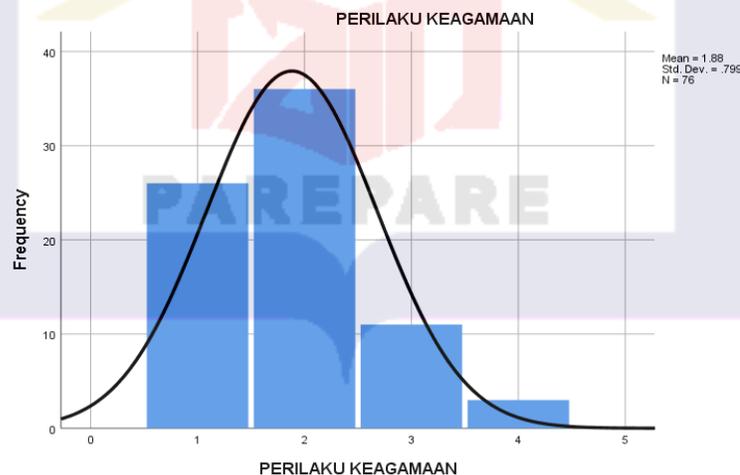
Gambar 4.30 Histogram Pernyataan 9

Tabel 4.29 Saya yakin bahwa surga dan neraka itu benar-benar ada

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	7	9.2	9.2	10.5
	Sering	31	40.8	40.8	51.3
	Selalu	37	48.7	48.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 11 bahwa diperoleh 37 (48,77%) responden memilih selalu, 31 (40,8%) yang memilih sering, 7 (9,2%) responden memilih kadang-kadang dan 1 (1,3%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



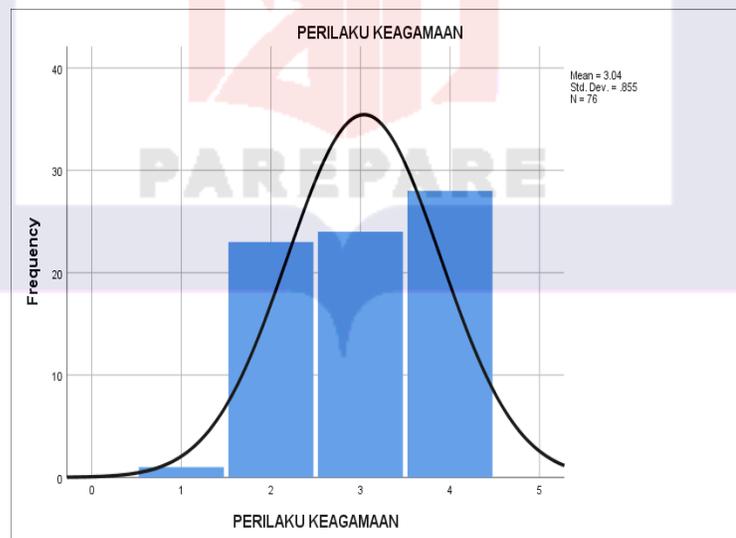
Gambar 4.31 Histogram Pernyataan 10

Tabel 4.30 Saya mengetahui bahwa umat manusia yang sudah mati akan dibangkitkan dari alam kubur pada hari kiamat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	26	34.2	34.2	34.2
	Jarang	36	47.4	47.4	81.6
	Sering	11	14.5	14.5	96.1
	Selalu	3	3.9	3.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 12 bahwa diperoleh 3 (3,9%) responden memilih selalu, 11 (14,5%) yang memilih sering, 36 (47,4%) responden memilih kadang-kadang dan 26 (34,2%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



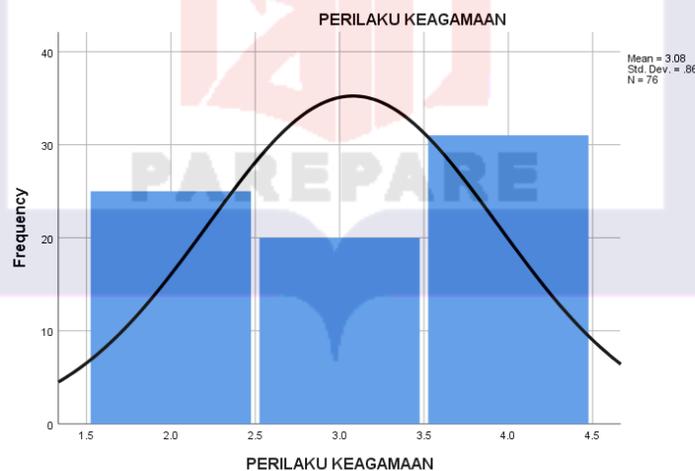
Gambar 4.32 Histogram Pernyataan 11

Tabel 4.31 Berprasangka buruk kepada orang lain adalah hal yang wajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	23	30.3	30.3	31.6
	Sering	24	31.6	31.6	63.2
	Selalu	28	36.8	36.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 13 bahwa diperoleh 28 (36,8%) responden memilih selalu, 24 (31,6%) yang memilih sering, 23 (30,3%) responden memilih kadang-kadang dan 1 (1,3%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



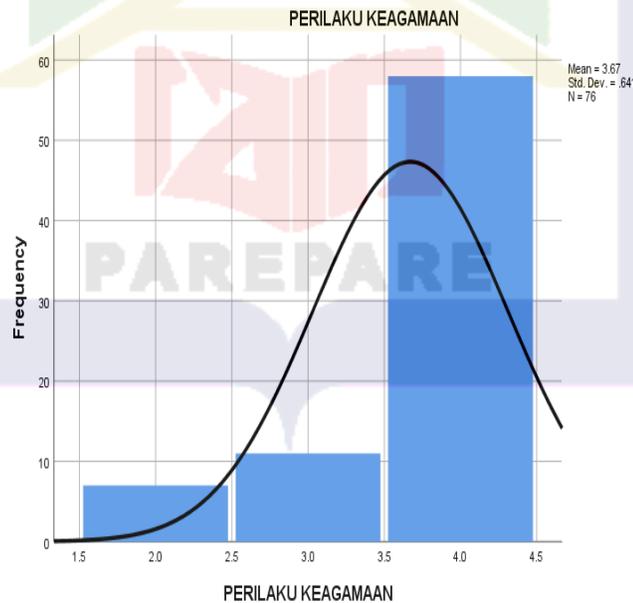
Gambar 4.33 Histogram Pernyataan 12

Tabel 4.32 Setelah berdoa kepada tuhan, perasaan saya menjadi tenang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	7	9.2	9.2	9.2
	Sering	11	14.5	14.5	23.7
	Selalu	58	76.3	76.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 15 bahwa diperoleh 58 (76,3%) responden memilih selalu, 11 (14,5%) yang memilih sering, 7 (9,2%) responden memilih kadang-kadang dan 0 (0%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



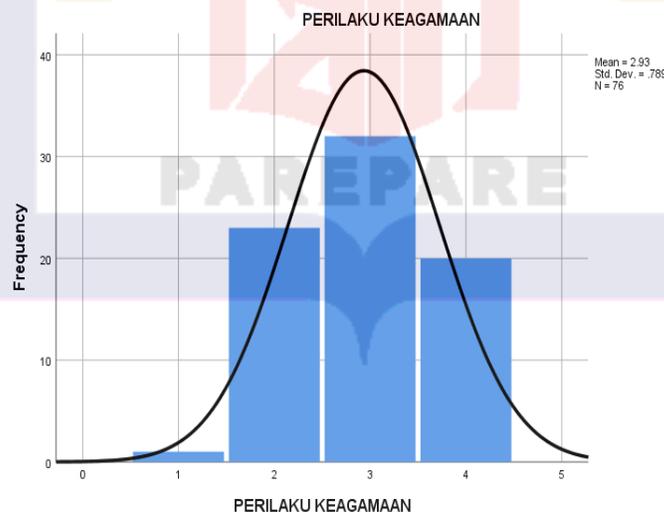
Gambar 4.35 Histogram Pernyataan 13

Tabel 4.33 Saya mengetahui jika nama-nama Allah itu berjumlah 99 buah disebut asmaul husnah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	25	32.9	32.9	32.9
	Sering	20	26.3	26.3	59.2
	Selalu	31	40.8	40.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi 22 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 14 bahwa diperoleh 31 (40,8%) responden memilih selalu, 20 (26,3%) yang memilih sering, 25 (32,9%) responden memilih kadang-kadang dan 0 (0%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



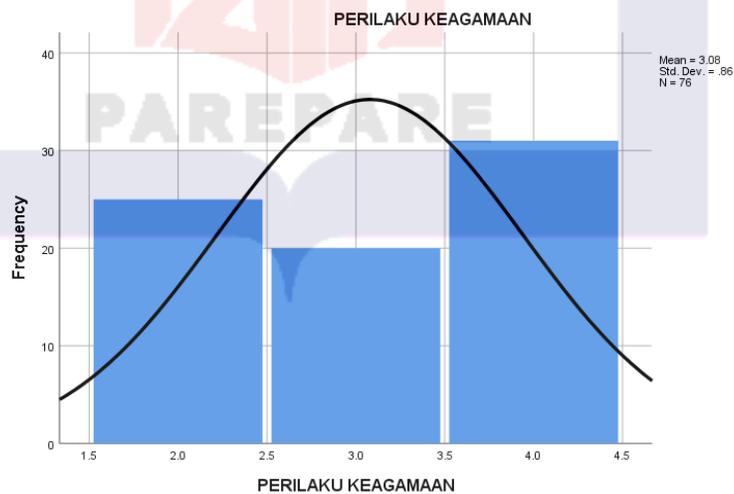
Gambar 4.34 Histogram Pernyataan 14

Tabel 4.34 Dimanapun saya berada, saya selalu merasa dalam pengawasan tuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1.3	1.3	1.3
	Jarang	23	30.3	30.3	31.6
	Sering	32	42.1	42.1	73.7
	Selalu	20	26.3	26.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: *Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023*

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 15 bahwa diperoleh 28 (36,8%) responden memilih selalu, 32 (42,1%) yang memilih sering, 23 (30,3%) responden memilih kadang-kadang dan 1 (1,3%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



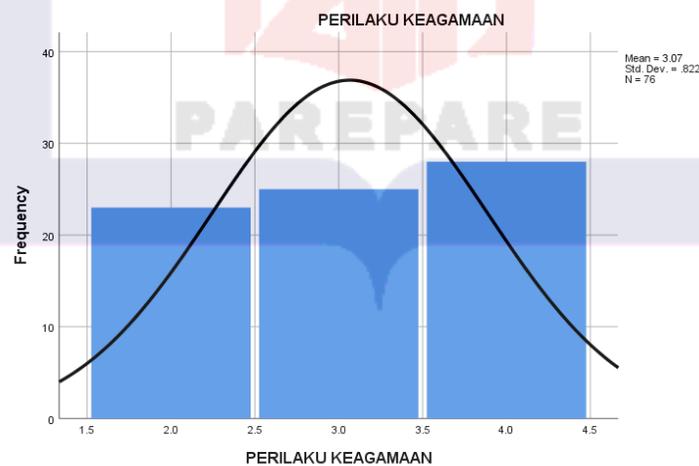
Gambar 4.33 Histogram Pernyataan 15

Tabel 4.35 Menurut saya menolong orang lain hanya akan membuatnya tidak mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	23	30.3	30.3	30.3
	Sering	25	32.9	32.9	63.2
	Selalu	28	36.8	36.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB Statistic versi26 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 76 responden yang telah memberikan respon terhadap angket perilaku keagamaan (variabel Y) pada pernyataan 3 bahwa diperoleh 28 (36,8%) responden memilih selalu, 25 (32,9%) yang memilih sering, 23 (30,3%) responden memilih kadang-kadang dan 0 (0,0%) responden memilih tidak pernah. Setelah penyajian data pada model tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.23 Histogram Pernyataan 16

Berdasarkan distribusi frekuensi dan model histogram darisemua item instrumen variabel (Y) bisa diamati dalam tabel distribusi frekuensi varabel Y berikut:

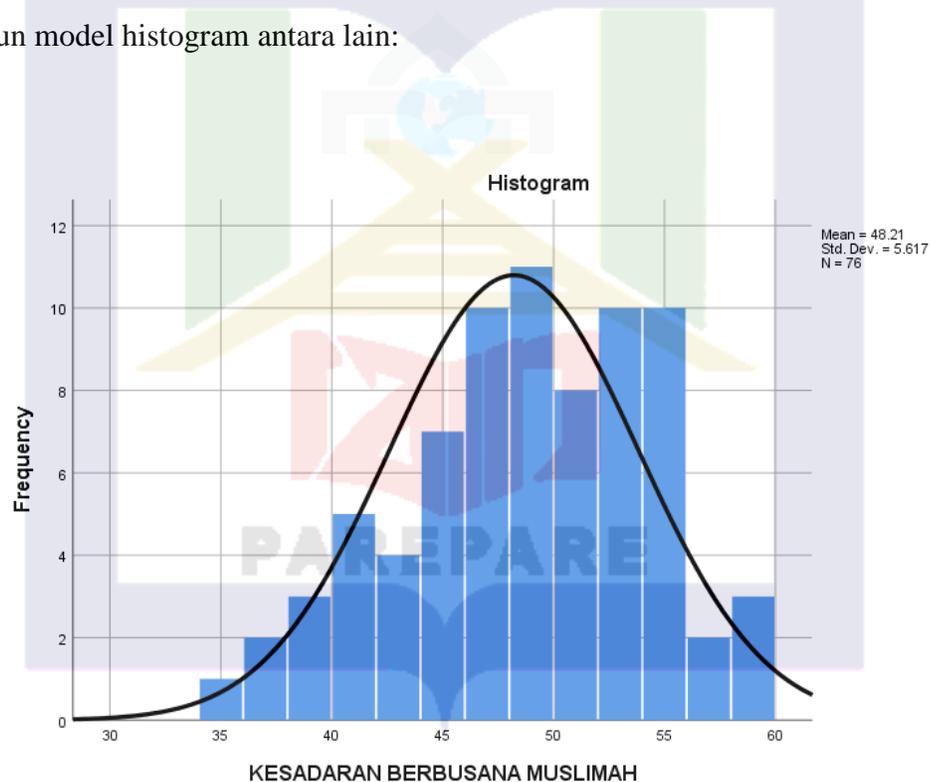
Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Varabel Y

KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	1.3	1.3	1.3
	36	1	1.3	1.3	2.6
	37	1	1.3	1.3	3.9
	38	2	2.6	2.6	6.6
	39	1	1.3	1.3	7.9
	40	2	2.6	2.6	10.5
	41	3	3.9	3.9	14.5
	42	1	1.3	1.3	15.8
	43	3	3.9	3.9	19.7
	44	3	3.9	3.9	23.7
	45	4	5.3	5.3	28.9
	46	7	9.2	9.2	38.2
	47	3	3.9	3.9	42.1
	48	9	11.8	11.8	53.9
	49	2	2.6	2.6	56.6
	50	3	3.9	3.9	60.5
	51	5	6.6	6.6	67.1
	52	6	7.9	7.9	75.0
	53	4	5.3	5.3	80.3
	54	6	7.9	7.9	88.2
55	4	5.3	5.3	93.4	
56	1	1.3	1.3	94.7	
57	1	1.3	1.3	96.1	
58	1	1.3	1.3	97.4	
59	2	2.6	2.6	100.0	
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistics Versi26 Tahun 2023

Berdasarkan di atas distribusi frekuensi total skor yang diperoleh setiap responden dengan nilai 35, 36, 37, 39, 42, 59, 57, 57 dan 58 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (1,3%), nilai 38, 40, 49 dan 59 sama-sama mempunyai 2 frekuensi (2,6%), dan nilai 41, 44, 45, 47 dan 50 sama-sama mempunyai 3 frekuensi (3,9%).), nilai 45, 53 dan 55 mempunyai 4 frekuensi (5,3%). nilai 51 mempunyai 5 frekuensi (6,8%), nilai 52 dan 54 mempunyai 6 frekuensi (7,9 %), nilai 48 mempunyai 9 frekuensi (11,8%). Dengan begitu, frekuensi terbesar skor responden ada pada nilai 48 mempunyai 9 frekuensi (11,8%) dan frekuensi terkecil skor responden ada pada nilai 35, 36, 37, 39, 42, 59, 57, 57 dan 58 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (1,3%) Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.37 Histogram Distribusi Frekuensi

Penetapan skor kategori etika berkomunikasi peserta didik dilihat pada kriteria model persentase antara lain:

Tabel 4.37 Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

Total skor perilaku keagamaan peserta didik (variabel Y) yang di dapat dari hasil penelitian yaitu 3536, teoritik skor tertinggi variabel ini setiap responden $16 \times 4 = 64$, karena total responden 76 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $64 \times 76 = 4864$. Maka, tingkat perilaku keagamaan adalah $3536 : 4864 = 0,72$ atau 72% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik berada pada kategori sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan data pada awalnya dilaksanakan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis data seperti uji normalitas data, uji linieritas data, korelasi dan regresi sederhana. Hasil uji persyaratan setiap variabel bisa ditampilkan pada tabel berikut ini:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika data signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal dalam aplikasi IBM SPSS *Statistics 22* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.38 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.20127408
Most Extreme Differences	Absolute	0.055
	Positive	0.052
	Negative	-0.055
Test Statistic		0.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 26 Tahun 2023

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.200. Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika nilai probabilitas (*Asymp.Sig.*) $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*Asymp.Sig.*) $< 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0.200 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bermaksud memahami apakah memiliki hubungan linear atau hubungan yang tidak linear antara kesadaran berbusana muslimah (X) dengan perilaku keagamaan peserta didik (Y). Variabel X dan variabel Y dianggap memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikan *sideviation from linearity* > 0.05 . Berikut ini hasil uji linieritas data menggunakan IBM SPSS *Statistics Version 26*:

Tabel 4.39 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Kesadaran Berbusana Muslimah	Between Groups	(Combined)	1011.668	24	42.153	1.523	0.103
		Linearity	393.953	1	393.953	14.236	0.000
		Deviation from Linearity	617.715	23	26.857	0.971	0.515
	Within Groups		1411.279	51	27.672		
	Total		2422.947	75			

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi26 Tahun 2023

Dalam menentukan uji linieritas arah regresi, yang harus dilihat yaitu nilai sig pada kolom *Linierity*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu Jika nilai sig $0.000 < 0.05$ sehingga dikatakan hubungan antara kesadaran berbusana muslim dan perilaku keagamaan peserta didik bersifat berarti. Sedangkan untuk mengetahui uji linieritas, yang harus dilihat yaitu nilai sig pada kolom *Deviation from Linearity*, jika nilai sig $0.515 > 0.05$ maka arah regresi kesadaran berbusana muslim dan perilaku keagamaan peserta didik berarti berpola linier.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh

kesadaran berbusana muslimah antara perilaku keagamaan dengan kecerdasan emosional peserta didik pada MAN Pinrang.

Hasil data output *one-sample statistic* dari aplikasi IMB SPSS statistic 22 for windows untuk variabel kesadaran berbusana muslimah dan perilaku keagamaan peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.40 One-Sampelen Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kesadaran Berbusana Muslimah	76	48.21	5.617	0.644
Perilaku Keagamaan	76	46.53	5.684	0.652

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi26 Tahun 2023

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi IMB SPSS statistic 26 for windows untuk variabel kesadaran berbusana muslimah dan perilaku keagamaan peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.41 One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kesadaran Berbusana Muslimah	74.819	75	0.000	48.211	46.93	49.49
Perilaku Keagamaan	71.362	75	0.000	46.526	45.23	47.83

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi26 Tahun 2023

Hasil uji untuk variabel kesadaran berbusana muslimah (X) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya kesadaran berbusana muslimah paling rendah yaitu 74,81%. Sedangkan hasil uji untuk variabel perilaku keagamaan peserta didik (Y) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya kesadaran berbusana muslimah paling rendah yaitu 49,49%. Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan kesadaran berbusana muslimah dan perilaku keagamaan man pinrang sudah membaik, meskipun masih perlu ditingkatkan. Berikut tabel *correlations* dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.42 Korelasi *Product Moment* (Hasil Uji Korelasi)

		Kesadaran Berbusana Muslimah	Perilaku Keagamaan
Kesadaran Berbusana Muslimah	Pearson Correlation	1	.684**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	76	76
Perilaku Keagamaan	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	76	76

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi26 Tahun 2023

Berdasarkan hasil akhir perhitungan di atas di dapatkan $r_{hitung} = 0,684 > r_{tabel} = 0,226$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Bermakna terdapat korelasi positif yang signifikan antara kesadaran berbusana muslimah dan perilaku keagamaan peserta didik. Sehingga kesimpulannya yaitu terdapat kecerdasan berbusana muslimah dan perilaku keagamaan peserta didik pada man pinrang. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara kesadaran

berbusana muslimah dan perilaku keagamaan peserta didik dapat dilihat pada tabel tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 4.43 Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat ⁸⁹

Sumber Data: Sugiyono, 2016 : 257

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai pearson korelasi 0,684 atau 68,4%. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat hubungan kesadaran berbusana muslimah dan perilaku keagamaan peserta didik ada pada tingkat 0,60-0,684 sehingga bisa dipahami korelasinya termasuk kategori kuat. Untuk memahami seberapa besar korelasi kecerdasan berbusana muslimah dan perilaku keagamaan peserta didik maka diteruskan pada uji regresi linear sederhana.

Tabel 4.44 Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.857	5.224		5.141	0.000
	Kesadaran Berbusana Muslimah	0.408	0.108	0.684	3.791	0.000

Sumber Data: Output IMB Statistik SPSS Versi 26 Tahun 2023

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 118

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Berdasarkan dari tabel Coefficien di atas dapat dianalisa, model persamaan regresi linier sederhana untuk memperingkatkan hubungan kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik adalah (Constant) $Y = 26.857 + 0,684 X$. Persamaan linier regresisederhana $Y = 26.857 + 0,684 X$ menunjukkan angka koefisien regresi, nilaisebesar 0,408 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka ini dapat bermakna bahwa kesadaran berbusana muslimah dan (variabel X) berpengaruh positif dan signifikan dengan perilaku keagamaan peserta didik man pinrang (variabel Y).

Kriteria penguji yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IMB SPSS statistic 26 For Windows*. Pada tabel *Coefficients* (α) diperoleh sig = 0.000. Karena nilai (0.000) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kesadaaran berbusana muslimah (X) dengan perilaku keagamaan MAN Pinrang. (Y).

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Berbusana Muslimah

Tabel 4.45 ANOVA^a Table (Hasil Uji Regresi Sederhana)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.953	1	393.953	14.368	.000 ^b
	Residual	2028.994	74	27.419		
	Total	2422.947	75			

Sumber Data: Output *IMB Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2022*

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 14.368$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga bentuk regresi dapat dipakai dalam memprediksi variabel partisipasi atau apakah terdapat korelasi kesadaran berbusana muslimah (X) terhadap perilaku keagamaan peserta didik (Y). Hal ini dibuktikan setelah menganalisis dengan program aplikasi *IMB SPSS Statistic 26 For Windows*. Kemudian berikut adalah hasil output *IMB SPSS Statistic 26 For Windows* dengan model *summary*, hasil analisis datanya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

- a. Predictors: (Constant), Kesadaran Berbusana Muslimah
- b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Tabel 4.46 model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	0.467	0.460	5.236

Sumber Data: Output *IMB Statistik SPSS Versi 26 Tahun 2023*

Sesuai output *model summary*^b di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,684 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,467 = 0,467 \times 100\% = 46,7\%$. Nilai R^2 sebesar 46,7% tersebut menunjukkan bahwa kesadaran berbusana muslimah dan perilaku keagamaan Man Pinrang positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0,403. Kontribusi yang disumbangkan kecerdasan berbusana muslimah (X) terhadap perilaku keagamaan peserta didik (Y) adalah sebesar 46,7%, sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yakni kesadaran berbusana muslimah (X) terhadap perilaku keagamaan peserta didik (Y). Busana muslimah dikalangan masyarakat dipahami dengan pakaian yang dapat menutup seluruh tubuh seperti baju berlengan panjang, dan rok panjang, serta menggunakan kain untuk menutup rambut dan kepala yang dikenal dengan istilah jilbab.

Kesadaran diri adalah wawasan seseorang mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri merupakan keadaan dimana seseorang mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dengan orang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Pinrang dengan jumlah populasi sebanyak 390 peserta didik dan yang menjadi sampel sebanyak 76 dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional Random Sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subyeknya besar lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹⁰ Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Data yang kemudian terkumpul lalu dilakukan uji statistik deskriptif dan statistika inferensial.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 122.

MAN Pinrang menunjukkan bahwa perilaku keagamaan yang ada di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan. Sehingga masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum memahami dan mengimplemtasikan kecerdasan berbusana muslimah dengan baik di Man Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil deskripsi yang menunjukkan skor kriterium variabel kesadaran berbusana muslimah adalah 0,80 atau 80% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran berbusana muslimah termasuk kategori tinggi.

1. Tingkat kesadaran busana muslimah peserta didik di MAN Pinrang

Kesadaran dalam kamus bahasa Inggris diartikan *consciausness* dan *awareness*. Istilah *consciausness* lebih digunakan untuk pengertian kesadaran diri secara lebih luas. Sedangkan *awareness* digunakan untuk pengertian keadaan sadar terkait keadaan internal dan eksternal seseorang. Kesadaran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan serta kognitif seperti memori, pikiran, perasaan, dan sensasi fisik.⁹¹

Busana muslimah pada seseorang diharapkan pada hasil akhirnya adalah religious dalam tindakan. Busana muslimah diharapkan mempunyai relevansi terhadap perilaku keagamaan. Banyak sekolah, khususnya sekolah yang beridentitas Islam mewajibkan peserta didik perempuan untuk berbusana muslimah dilingkungan sekolah sebagai realisasi dari perintah agama. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (syar'i).. Sebagaimana hasil

⁹¹Ahmad Taupikhurozikin, "Contoh Makalah Kesadaran (Psikologi)," *Blog Ahmad Taupikhurozikin*, <https://contohmakalah222.blogspot.co.od/2017/12/contoh-makalah-kesadaranpsikolgi.html> (17 Januari 2018)

penelitian yang telah dilaksanakan Man Pinrang menunjukkan bahwa kesadaran berbusana muslimah peserta didik yang ada di sekolah tersebut meningkat akan tetapi masih perlu ditingkatkan karena masih berada pada kategori sedang, hal ini dapat dibuktikan pada hasil deskripsi menunjukkan skor kriterium variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik adalah 0,80 atau 80% dari kriteria yang ditetapkan.

2. Tingkat perilaku keagamaan peserta didik di MAN Pinrang.

Perilaku keagamaan dalam kesadaran berbusana muslimah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku keagamaan. Nilai inilah yang menjadi kerangka dasar dalam rangka terwujudnya perilaku akhlakul karimah peserta didik yang dapat digunakan untuk berbaaur dalam kehidupan sehari-harinya.

Sistem pembinaan dan pembentukan karakter untuk menciptakan sosok pribadi yang akan membawah peserta didik nilai-nilai perilaku yang baik agar terbentuk pribadi generasi muda, generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan menjadikan diri sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu perilaku keagamaan peserta didik wajib ditingkatkan agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN Pinrang diketahui bahwa peserta didik yang ada di sekolah tersebut meningkat tetapi perlu ditingkatkan karena masih berada pada kategori sedang, hal ini dapat dibuktikan pada hasil deskripsi menunjukkan skor kriterium variabel perilaku keagamaan peserta didik adalah 0,72 atau 72% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan pada peserta didik MAN Pinrang.

3. Pengaruh kesadaran berbusana muslimah dengan perilaku keagamaan peserta didik MAN Pinrang

Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila Jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $sig = 0.000$. Karena nilai $(0.000) < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan berbusana muslimah (X) dengan perilaku keagamaan peserta didik (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kesadaran berbusana muslimah dengan perilaku keagamaan peserta didik MAN Pinrang. Kontribusi yang disumbangkan kesadaran berbusana muslimah (X) terhadap perilaku keagamaan peserta didik (Y) adalah sebesar 68,4%, sedangkan 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan MAN pinrang.

1. Tingkat kesadaran berbusana muslimah MAN Pinrang yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif skor angket variabel X diperoleh dari hasil penelitian yaitu 4177, dengan total skor kesadaran berbusana muslimah (variabel X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 3664, dengan skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $15 \times 4 = 60$, dan total responden 76 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $60 \times 76 = 4560$ dengan tingkat kesadaran berbusana muslimah yaitu $3664 : 4560 = 0,80$ atau 80% sesuai dari kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran berbusana muslimah berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat perilaku keagamaan peserta didik yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif total skor kesadaran berbusana muslimah peserta didik (variabel Y) dengan total skor perilaku keagamaan peserta didik (variabel Y) yang didapat dari hasil penelitian yaitu 3536, dengan skor tertinggi variabel ini setiap responden $16 \times 4 = 64$, karena total responden 76 peserta didik, dengan kriterium skor yaitu $64 \times 76 = 4864$ dengan tingkat perilaku keagamaan adalah $3536 : 4864 = 0,72$ atau 72% dari kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik berada pada kategori sedang.

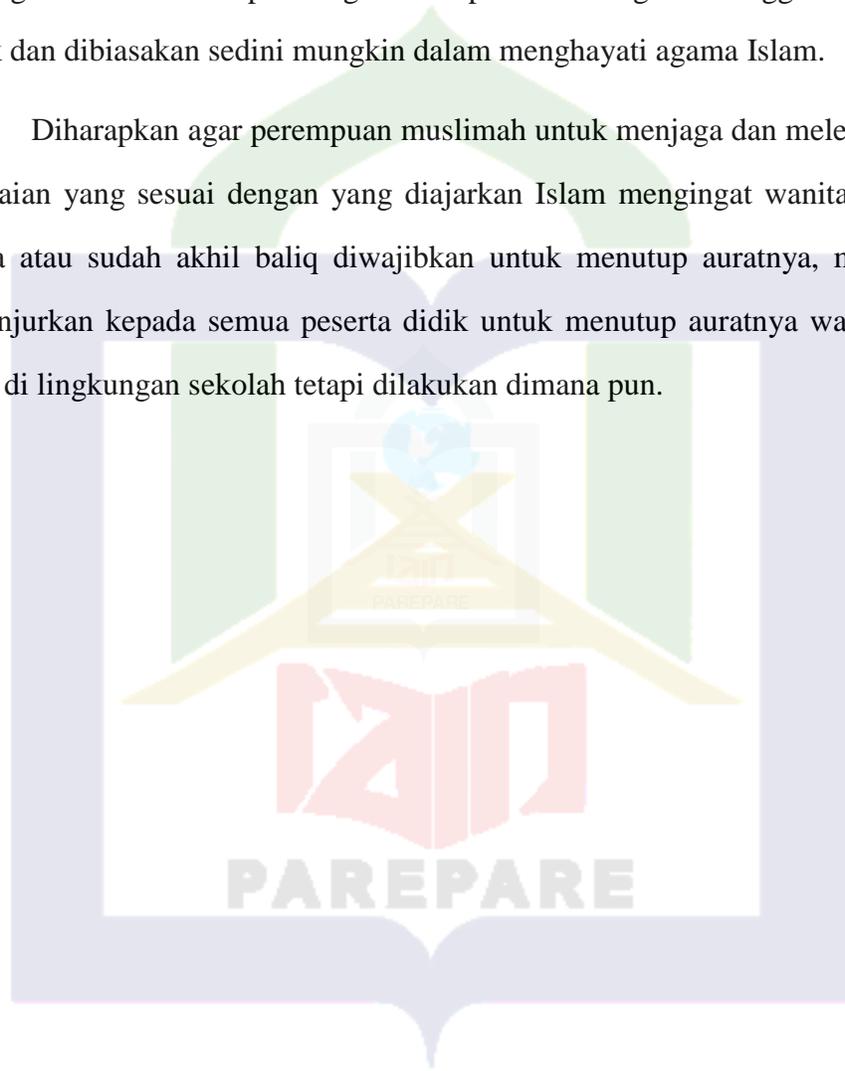
3. Terdapat pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan MAN Pinrang. Berdasarkan hasil perhitungan melalui analisis data dari hasil angket berdasarkan pada uji linier regresi sederhana menunjukkan bahwa $Y = 26.857 + 0,408 X$ menunjukkan angka koefisien regresi, nilai sebesar 0,408 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), Hasil uji untuk variabel kesadaran berbusana muslimah (X) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya kesadaran berbusana muslimah nilai kriterianya yaitu 57,83. Sedangkan hasil uji untuk variabel perilaku keagamaan (Y) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya perilaku keagamaan nilai kriterianya yaitu 49,49. Berdasarkan hasil akhir perhitungan di atas di dapatkan $r_{hitung} = 0,684 > r_{tabel} = 0,226$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Nilai pearson korelasi 0,684 atau 68,4%. Dengan demikian, terdapat pengaruh kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan peserta didik ada pada tingkat 0,60-0,684 sehingga bisa diketahui pengaruhnya termasuk kategori kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran berbusana muslimah terhadap perilaku keagamaan MAN Pinrang.

B. Saran

Diharapkan agar dalam lingkungan sekolah kepala sekolah atau pihak-pihak lain yang terlibat langsung maupun tidak langsung meningkatkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik MAN Pinrang, hendaknya meningkatkan pengawasan kepada peserta didik, di samping mewajibkan peserta didik berbusana

muslimah agar mereka terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, bersama mengingat bahwa mereka masih sangat perlu bimbingan dan arahan agar mereka semakin memahami kesadaran dalam berbusana sesuai dengan ajaran Islam. Mengingat mereka merupakan generasi penerus bangsa sehingga mereka harus dididik dan dibiasakan sedini mungkin dalam menghayati agama Islam.

Diharapkan agar perempuan muslimah untuk menjaga dan melestarikan cara berpakaian yang sesuai dengan yang diajarkan Islam mengingat wanita yang sudah dewasa atau sudah akhil baliq diwajibkan untuk menutup auratnya, maka penulis menganjurkan kepada semua peserta didik untuk menutup auratnya walaupun tidak berada di lingkungan sekolah tetapi dilakukan dimana pun.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI. 2004. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art.

Akbar, M. Hubungan Relijiusitas dengan *Self Awareness* Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *Journal Al-Azhar Indonesia*

Ali, Muhammad. *Syakh Syiyyatul-Mar'ah, Al-Muslimah Kama Yashughuhal-Islam Fil-Kitab Was-Sunnah*, terj. M.AbdulGhoffar E.M., *Jatidiri Wanita Muslimah* (Cet, VIII; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003)

Al-jumanatul. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit J Art

Araiyyah Hamdar, Jeje Musfah. *Pendidikan Islam* (Depok: Prenadamedia Group, 2016)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Asmendri. *Manajemen Peserta Didik: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Batusangkar: Press (2014)

Aziz, Abdul. *Al-Hijabfisy-Syar'Iwal Fitrah*, terj. Askary Shibghotulhaq, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah* (Cet, II;

Creswell, Jhon. *Research Design Qualitative & Quantitative Apporoaches* (London International Education And Propesional Publisher, 1994)

Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983)

Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)

Darwis. *“Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Rasulullah dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Pancarijang Kab. Sidrap* (Skipsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2017).

- Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kedudukan dan Peran Perempuan* (Cet I; Jakrta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi IV
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 013) Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulis Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: 2019)
- Gunawan. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (CV Budi Utama, 2020)
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*
- Hayati, Umi. 2017. Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.2. h. 175-192.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran kuningan, 2019)
- Istibsyaroh. *Hak-hak Perempuan* (Cet,I; Jakarta:Penerbit Teraju,2004)
- Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2001)
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern PenelitianKuantitatif* (Bandung Alfabeta, CV, 2016)
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna*, h. 426.
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008) Siri Hasnani, *Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Trust Media,2016)

- Maharani, Laila. Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung,” *Jurnal Bimbingan danKonseling* vol. 3, no.1, (2016).
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/555/447>
 (diakses 20 Januari 2018).
- Muhaimin, Akhmad. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 88 Al-jumanatul Ali, Al-Qur’an dan Terjemahannya, VC Penerbit J Art
- Muhamad, B. (2023). *Perilaku Keagamaan Komunitas Lampung Skateboard Division (LSD)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Munir, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013)
- Muri’ah, Siti, Nilai-nilai Pendidikan Wanita & Karir (Semarang: Rasail Media Group 2010)
- Nashiruddin, Muhammad. *Jilbab Mar’ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, ter. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar’I* Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2017)
- Mustamin, Khlifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2015)
- Pius A. Partanto dan M Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001) dikutip dalam Cintya Dewi Waluyo, “Pengembangan Kesadaran Diri dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Telaah Buku *La Tahzan* Karya ‘Aidh Al-Qarni)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Kependidikan Islam: Yogyakarta
- Prihartanto, Luck. *Komitmen Beragama Dalam Dakwah* (Jawa Barat, CV Jejak, 2021)
- Priyatno, Duwi. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: Andi, 2018)
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

- Rahkmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Ramadhatil, Mauraty, “Menutup Aurat,” *Blog Ramadhatil Mauraty*.
<https://rmauraty.wordpress.com/2014/01/07/makalah-menutup-aurat-tugas-akhir-sekolah-bahasa-Indonesia.html> (18 Januari 2018).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakarta (2002),
- Ridwan, Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Safitrihy, Aryanti. *Asesmen Teknik Tesn dan Non* (Purwokerto: CV Irdh, 2018)
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an* (Cet. XIII; Bandung: Mirzan, 1992)
- Shihab, Quraish. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: LenteraHati, 2004)
- Siregar, Syofian. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17* (Cet; 1 Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif Untuk penelitian Dilengkapi Perhitungan Manu*
- Siri, Hasnani. *Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Trust Media, 2016)
- Soerjono dan Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2000),
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. BumiAksara, 2003)
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktis* (Cet, II; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004)
- Solso, L.R., Maclin, H.O, & Maclin, K.M. *Psikologi Kognitif*. Erlangga. Jakarta. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiono. *statistika untuk penelitian* (Cet, I; Bandung: CvAlfabet, 1997)

- Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Taher, H.M. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Al-ma'arif 1980)
- Taupikhurozikin, Ahmad, "Contoh Makalah Kesadaran (Psikologi)," *Blog Ahmad Taupikhurozikin*, <https://contohmakalah222.blogspot.co.od/2017/12/contoh-makalah-kesadaranpsikolgi.html> (17januari 2018)
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Zaenal, Andi. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab :Parepare,2018).
- Zubair, Muhammad Kamal. et al., *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare: Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL MAN PINRANG

I. MAN Pinrang

MAN Pinrang merupakan salah satu Madrasah idaman di Kab. Pinrang. Sejak tahun 2018 MAN Pinrang sudah terakreditasi A. Berlokasi di Jalan Bulu Pakoro No.429 Tlp. 921670. MAN Pinrang mempunyai Visi Misi dan bertujuan mengembangkan karakteristik, moral dan teknologi untuk menjadi yang terbaik dibidang Akademik maupun non Akademik.

MAN Pinrang salah satu penyelenggara uji coba kurikulum berbasis kompetensi 2004. MAN Pinrang mempunyai 19 unit gedung, terdiri dari 29 ruang kelas, Perpustakaan, Lab. Bahasa, Lab. Biologi, Lab. Fisika, Masjid, Koperasi, Ruang UKS, Sekretariat OSIS (Intra), Sekretariat Organisasi Ekstra, Ruang Guru, Kantin, dan Ruang Tata Usaha Serta Sarana Olahraga dan Alat Kelengkapan Pendidikan

II. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri Pinrang salah satu sekolah setingkat SMA yang ada di Kabupaten Pinrang sejak 1 April 1981 dengan surat keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1981. Pada awal berdirinya terdiri dari kelas 1 sebanyak 160 siswa dengan 4 ruang kelas. Tempat belajarnya digedung MTs DDI Pinrang jln. Mongisidi dengan pembina sebagai berikut:

- a) Kepala MAN Pinrang: Drs. Muhammad Hadir Aris
- b) Guru : 8 orang
 - Drs. M. Hasim Daming, B
 - Mashud, Ba
 - Muh. Thalha. K.
 - Mas'ud Rauf, Ba
 - Alyong Jafar, Ba

- St. Zainab H. Ba
- St. Haisah, Ba

c) Pegawai : 2 orang

- 1) Muh. Sidartat
- 2) Muh. Zainuddin k.

Pada tahun 1983 mendapat bantuan gedung kelas 1 unit dengan 3 ruang kelas dan 1 ruang dewan guru berlokasi dipaleteang. Peletakan batu pertama gedung tersebut dilaksanakan oleh kepala kantor departemen agama Kab. Pinrang oleh drs. H. M. Tahirsyarkawi.

Gedung kelas tersebut di tempati pada tahun itu juga dan yang pertama kali menempati adalah kelas 3 yang terdiri dari ruangan kelas dengan 3 jurusannya itu.

1. Jurusan IPA
2. Jurusan IPS
3. Jurusan Agama

Oleh karena itu MAN Pinrang tempat belajarnya ada 2 lokasi, kelas I dan II di MTs DDI Pinrang jln. Mongisidi Pinrang dan di Paleteang Jln. Ambo Daming No. 23 Pinrang dengan jumlah siswa 369 orang, orang menempati ruangan permanen 3 ruang kelas dan 6 ruang darurat.

Pada tahun 1988/1989 mendapat bantuan 1 unit Laboratorium IPA selanjutnya mendapat bantuan berturut turut 1 unit Perpustakaan, 3 Unit ruang kelas dan 3 macam keterampilan (Las, Pertanian dan Tata Busana). Jumlah siswa MAN Pinrang Tahun Ajaran 2005/2006 sebanyak 617 siswa dengan dua jurusan IPA dan IPS

III. Visi, Dan Misi MAN Pinrang

Visi:

Visi Madrasah : Pengembangan Pendidikan Isalami Unggul Dalam Prestasi

Misi:

1. Menjadikan agama Islam sebagai ruh dan sumber nilai pengembangan madrasah
2. Mengembangkan pbm bernuansa Islami
3. Menjadikan orang tua siswa dan masyarakat sebagai mitra dan modal tujuan madrasah
4. Menjadikan kerjasama dengan masyarakat dan instrab yang consren terhadap madrasah
5. Menyiasati kurikulum secara cermat dan akurat
6. Menempatkan tugas guru secara profesional dan meningkatkan kualitas guru melalui berbagai pembiaanaan dan pelatihan
7. Menambahkan dan mengembangkan sarana pendukung pembelajaran
8. Mendorong semangat siswa, guru dan seluruh komponen madrasah lainnya melalui belajar dan bekerja keras
9. Mendorong madrasah sebagai wahana pengembangan potensi sis

No	OrganisasiIntra dan	Hari kegiatan	Waktu	P
I	Intrakulikuler			
1	MPK	-	-	
2	OSIM	-	-	
	UKS	SENIN	16-17:30	
II.	Ekstrakulikuler			
1	PRAMUKA	RABU	16-17:30	
2	PMR	SELASA	16-17:30	
3	KIR	KAMIS	16-17:30	
4	BAPOPSI	JUMAT	16-17:30	
5	PASKIBRA	SABTU	16-17:30	
6	REMAS	SABTU	16-17:30	
7	BESMAP	KAMIS	16-17:30	
8	ROBOTIK	-	-	
9	MOZAIK	-	-	
100	LENTERA			
11	AKSARA			

TUJUAN

1. Panduan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan al-qur'an
2. Proses pembelajaran bernuansa Islam
3. Membangun jalinan kerjasama (lonkand march) sebagai wadah pengembangan potensi siswa
4. Melampui kualitas dan tujuan pembelajaran
5. Memiliki tenaga pendidikan yang profesional
6. Sarana pendukung pembelajaran
7. Tegaknya kedisiplinan madrasah





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : EMIRISWANA
NIM/PRODI : 17.1100.100/ PENDIDIAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENGARUH KESADARAN BERBUSANA
MUSLIMAH TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MAN
PINRANG

PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah Pernyataan berikut dengan teliti!
2. Pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai raport!

4. Berilah tanda *ceklist* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik!
5. Seluruh pernyataan harus diisi dan tidak diperkenankan memberi 2 atau lebih tanda *ciklist* (✓) dalam satu pernyataan!
6. Adapun keterangan alternatif jawaban meliputi:
 SL = Selalu SR = Sering
 KD = Kadang-kadang TP = Tidak Pernah
7. Jawablah dari angket ini akan dijaga kerahasiaannya oleh calon peneliti.
8. Atas partisipasi dan kerja sama adik-adik diucapkan terima kasih.

C. Pernyataan peneliti tentang kesadaran berbusana Muslima

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya memakai busana muslimah karna keinginan dan kesadaran diri sendiri untuk menjalankan perintah agama				
2.	Saya merasa pede jika memakai ciput saat menggunakan jilbab				
	Saya lebih percaya diri ketika mengenakan busana muslimah				
4.	Saya merasa senang jika dipuji karena memakai busana muslimah				
5.	Saya menghindari tontonan yang dengan sengaja mengumbar aurat wanita dan pria				
6.	Saya tetap memakai kerudung meskipun teman-teman disekitar saya tidak memakai kerudung				
7.	Busana muslimah membuat saya lebih percaya diri				
8.	Saya sadar jika aurat saya dilihat laki-laki yang bukan mahram itu berdosa				
9.	Saya nyaman menggunakan busana				

	yang berbahan tebal (tidak tipis)				
10.	Ketika berbusana saya menutup aurat sesuai aturan yang ada di sekolah				
11.	Saya memakai busana muslimah yang sesuai dengan ketentuan batas aurat				
12.	Saya sadar jika teman di sekeliling saya masih ada yang tidak memakai busana muslimah dan saya tidak mengikutinya				
13.	Saya lebih cocok memakai pakaian muslimah dari pada pakaian non muslimah (pendek)				
14.	Saya nyaman mengenakan jilbab yang menjulur sampai menutupi dada				
15.	Saya sadar bahwa busana busana yang baik adalah busana yang tidak menyerupai pakaian kafir				

D. Pernyataan peneliti tentang perilaku keagamaan peserta didik

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya percaya bahwa kematian adalah bagian dari takdir tuhan				
2.	Saya mengajak teman-teman membaca al-qur'an pada saat jam kosong				
3.	Saya membayar zakat karna ingin mengamalkan salah satu rukun Islam				
4.	Dalam berteman saya tidak membeda-bedakan agama				
5.	Ketika saya mendapat kesulitan, saya sering merasa mendapat pertolongan dari tuhan				
6.	Saya mengetahui bahwa malaikat diciptakan oleh Allah terbuat dari cahaya				
7.	Ketika masuk waktu sholat saya mengajak teman-teman agar segera melaksanakan sholat di mesjid				
8.	Ketka ada orang berbuat salah kepada saya, saya lebih suka memaafkan				

9.	Saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapat balasan dari tuhan				
10.	Saya yakin bahwa surga dan neraka itu benar-benar ada				
11.	Saya mengetahui bahwa umat manusia yang sudah mati akan dibangkitkan dari kubur pada hari kiamat				
12.	Berprasangka buruk kepada orang adalah hal yang wajar				
13.	Setelah berdoa kepada tuhan perasaan saya menjadi tenang				
14.	Saya mengetahui jika nama-nama Allah itu berjumlah 99 buah disebut asmaul husna				
15.	Dimanapun saya berada saya selalu merasa dalam pengawasan tuhan				
16.	Menurut saya menolong orang lain hanya akan membuatnya tidak mandiri				

Parepare, 07 November 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muh.Dahlan Thalib, MA.

Dr. Firman, M.Pd.

NIP:196312311987031012

NIP: 196502202000031002

6. Adapun keterangan alternatif jawaban meliputi:

SL = Selalu SR = Sering

KD = Kadang-kadang TP = Tidak Pernah

7. Jawablah dari angket ini akan dijaga kerahasiaannya oleh calon peneliti.

8. Atas partisipasi dan kerja sama adik-adik diucapkan terima kasih.

C. Pernyataan peneliti tentang kesadaran berbusana muslimah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya memakai busana muslimah karna keinginan dan kesadaran diri sendiri untuk menjalankan perintah agama	✓			
2.	Saya merasa pede jika memakai ciput saat menggunakan jilbab			✓	
3.	Saya lebih percaya diri ketika mengenakan busana muslimah		✓		
4.	Saya merasa senang jika dipuji karena memakai busana muslimah			✓	
5.	Saya menghindari tontonan yang dengan sengaja mengumbar aurat wanita dan pria	✓			
6.	Saya tetap memakai kerudung meskipun teman-teman disekitar saya tidak memakai kerudung	✓			
7.	Busana muslimah membuat saya lebih percaya diri		✓		
8.	Saya sadar jika aurat saya dilihat laki-laki yang bukan mahram itu berdosa	✓			



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : EMIRISWANA
NIM/PRODI : 17.1100.100/ PENDIDIAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENGARUH KESADARAN BERBUSANA
MUSLIMAH TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN PESERTA DIDID DI MAN PINRANG

PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : ALFIRRI KHAEERAH
Kelas : X.tj

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah Pernyataan berikut dengan teliti!
2. Pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai raport!
4. Berilah tanda *ceklist* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik!
5. Seluruh pernyataan harus diisi dan tidak diperkenankan memberi 2 atau lebih tanda *ciklist* (✓) dalam satu pernyataan!

6. Adapun keterangan alternatif jawaban meliputi:

SL = Selalu SR = Sering

KD = Kadang-kadang TP = Tidak Pernah

7. Jawablah dari angket ini akan dijaga kerahasiaannya oleh calon peneliti.

8. Atas partisipasi dan kerja sama adik-adik diucapkan terima kasih.

C. Pernyataan peneliti tentang kesadaran berbusana muslimah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya memakai busana muslimah karna keinginan dan kesadaran diri sendiri untuk menjalankan perintah agama			✓	
2.	Saya merasa pede jika memakai ciput saat menggunakan jilbab	✓			
3.	Saya lebih percaya diri ketika mengenakan busana muslimah	✓			
4.	Saya merasa senang jika dipuji karena memakai busana muslimah		✓		
5.	Saya menghindari tontonan yang dengan sengaja mengumbar aurat wanita dan pria	✓			
6.	Saya tetap memakai kerudung meskipun teman-teman disekitar saya tidak memakai kerudung	✓			
7.	Busana muslimah membuat saya lebih percaya diri	✓			
8.	Saya sadar jika aurat saya dilihat laki-laki yang bukan mahram itu berdosa	✓			



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : EMIRISWANA
NIM/PRODI : 17.1100.100/ PENDIDIAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENGARUH KESADARAN BERBUSANA
MUSLIMAH TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN PESERTA DIDID DI MAN PINRANG

PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : MARSHA AMELIA
Kelas : X.E1

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah Pernyataan berikut dengan teliti!
2. Pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai raport!
4. Berilah tanda *ceklist* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik!
5. Seluruh pernyataan harus diisi dan tidak diperkenankan memberi 2 atau lebih tanda *ciklist* (✓) dalam satu pernyataan!



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : EMIRISWANA
NIM/PRODI : 17.1100.100/ PENDIDIAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENGARUH KESADARAN BERBUSANA
MUSLIMAH TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG

PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : NADYAH PUTRI SALAM
Kelas : XES

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah Pernyataan berikut dengan teliti!
2. Pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai raport!
4. Berilah tanda *ceklist* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik!
5. Seluruh pernyataan harus diisi dan tidak diperkenankan memberi 2 atau lebih tanda *ciklist* (✓) dalam satu pernyataan!

1. Surat perintah kabupaten Pinrang dinas penanaman modal

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0454/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-06-2023 atas nama EMIRISWANA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0794/RT.Teknis/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 27-06-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0453/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 27-06-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: EMIRISWANA
4. Judul Penelitian	: PENGARUH KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Paletang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Juni 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

PAREPARE

Balai Sertifikasi Elektronik

CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

ZONA HIJAU

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMPTSP

2. Surat penetapan pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3392 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
2. Dr. Firman, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Emiriswana
NIM : 17.1100.100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Berbusana Muslim Terhadap Perilaku Peserta Didik di MAN Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 17 November 2021

Dekan,

H. Saepudin



3. Surat kementerian agama



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2858/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023

26 Juni 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Emiriswana

Tempat/Tgl. Lahir : Kaluppang, 20 Mei 1999

NIM : 17.1100.100

Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Semester : XII (Dua Belas)

Alamat : Dusun Kaluppang, Desa Massewae, Kec. Duampanua,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kesadaran Berbusana Muslimah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MAN Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

4. Surat telah meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1169 /Ma.21.17.1/TL.03/11/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ansyar, MA
NIP : 196605031992031001
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Emiriswana
NIM : 17.1100.100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian mulai dari bulan Juni sampai bulan Juli 2023 di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir disertasi dengan judul "Pengaruh Kesadaran Berbusana Muslimah Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MAN Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 November 2023

Kepala Madrasah,



Drs. Ansyar, MA

19660503 199203 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Emiriswana, anak dari Syahrir Jafar dan Junadia. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang terdiri atas satu anak laki-laki dan tiga anak perempuan. Penulis bertempat tinggal di kaluppang, Kabupaten Pinrang yang lahir pada tanggal 20 Mei 1999 di Kaluppang Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikannya dibangku SDN 48 Duampanua pada tahun 2011 ,kemudian melanjutkan pendididkan di SMPN 3 Duampanua Pinrang pada tahun 2014, Kemudian melanjutkan pendidikannya MAN PINRANG Kabupaten Pinrang pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare mengambil jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada bulan Oktober 2020 dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pada bulan November 2020 di rumah saja karena dalam keadaan pandemi Covid 19. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yaitu: **“KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG”**

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

